

658 1511
yun
u e

**KINERJA DAN RISIKO KEUANGAN
PERUSAHAAN ASURANSI
SEBELUM DAN SELAMA KRISIS
EKONOMI**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Go Publik di
Bursa Efek Jakarta)



**Diajukan kepada Pengelola Program Studi Magister Manajemen
Universitas Diponegoro
untuk memenuhi sebagian syarat guna
memperoleh derajat sarjana S-2 Magister Manajemen**

Oleh :
Nama : Ag. EKO YUNianto
NIM : C4A099006

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2004**

UPT-PUSTAKA



Sertifikasi

Saya, Agustinus Eko Yunianto, Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapat gelar pada program magister manajemen ini ataupun pada program lainnya. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya sepenuhnya berada di pundak saya.

Pebruari 2004

Agustinus Eko Yunianto

UPT-PUSTAK-UNDIP	
No. Daft:	3111 / T / m m / e
Tgl.	: 16 Des '04

PERSETUJUAN TESIS

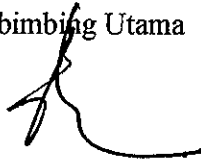
Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa draft tesis berjudul :

KINERJA DAN RISIKO KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI SEBELUM DAN SELAMA KRISIS EKONOMI

(Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Go Publik
Di Bursa Efek Jakarta)

Yang disusun oleh Agustinus Eko Yuniarto, NIM C4A099006
telah disetujui untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada Pebruari 2004

Pembimbing Utama



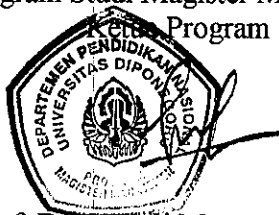
Prof. DR. Miyasto, SU

Pembimbing Anggota



Dra. Irene Rini DP, ME

Semarang, Pebruari 2004
Universitas Diponegoro Program Pasca Sarjana
Program Studi Magister Manajemen
Kerjasama Program



Prof. Dr. Suyudi Mangunwihardjo

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Love is patient and kind

Love is not jealous or vain

has good manners

is not possessive

is not touchy resentful

Love doesn't rejoice at wrong

but rejoices in the right

Love bears all things

believes all things

hopes all things

endures all things

Love never ends ... Make love your target

Tesis ini kupersembahkan kepada:

- Bapak serta adik-adikku yang
tercinta untuk doa dan restunya**
- Seseorang yang sangat kucintai,
untuk doa, dorongan, perhatian
dan pengertiannya**

ABSTRACT

Effort insurance represent one of the financial institution form is not Bank promising protection to the insured side which is insured something because in the event of something with insured the period to come, the insured side will get money's worth to change (loss) that happened. Economic crisis that goes on since July 1997 up to now not yet shown marking to cure of economics which is significant. Economic crisis impact to various economic activity become this topic of interesting discussion. With condition, hence very sensible if company of insurance in Indonesia questioned by its performance, on the happening of economic crisis in middle of the 1997. Anticipation that influence of economic crisis to performance operate for company require to be empirical studies, to know economic crisis impact to company performance. This research peculiarly wish to see monetary crisis impact to insurance company's finance risk and performance before and during economic crisis enlisting in Jakarta Stock Exchange.

This research use secondary data from Indonesian Capital Market Directory year 1995 up to year 2002. Take data represent monetary ratio data of company of insurance which enlist in BEJ Period 1993-2001 with period 4 (year empat) before economic crisis and 4 (year empat) during economic crisis. Data obtained by documentation of Indonesian Capital Directory year 1995 up to year 2000 which in the form of data concerning ability of liquidity, risk and return company of insurance. Used analyzer at this research is quantitative analysis by using SPSS 11 with focus t-test to insurance company's finance performance indicator at Jakarta Stock Exchange.

Important finding in research indicate that the condition of monetary liquidity and solvability before economic crisis undifferent by significant with during economic crisis. While condition of insurance company's finance risk and profitability before economic crisis different by significant with during economic crisis

ABSTRAK

Usaha asuransi merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan bukan Bank yang menjanjikan perlindungan kepada pihak tertanggung (pihak yang mengasuransikan sesuatu) karena apabila terjadi sesuatu dengan yang diasuransikan tersebut dimasa mendatang, pihak tertanggung akan memperoleh uang untuk mengganti (mengurangi) kerugian yang terjadi. Krisis ekonomi yang terjadi sejak tahun 1997 hingga kini belum menampakkan tanda-tanda kepemulihan ekonomi yang signifikan. Dampak krisis ekonomi tersebut terhadap berbagai kegiatan ekonomi menjadi topik bahasan yang menarik. Dengan kondisi tersebut, maka sangat masuk akal apabila perusahaan asuransi di Indonesia dipertanyakan kinerjanya, ketika terjadi krisis ekonomi pada tahun 1997. Dugaan bahwa pengaruh krisis ekonomi terhadap kinerja operasi perusahaan perlu dilakukan studi empiris, untuk mengetahui dampak krisis ekonomi terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini secara khusus ingin melihat dampak krisis moneter terhadap kinerja dan resiko keuangan perusahaan asuransi sebelum dan selama krisis ekonomi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 1995 sampai dengan tahun 2002. Data yang diambil merupakan data rasio keuangan dari perusahaan asuransi yang terdaftar di BEJ periode 1993-2001 dengan periode 4 (empat) tahun sebelum dan 4 (empat) tahun selama krisis. Data dari *Indonesian capital Directory* tahun 1995 sampai dengan tahun 2002 yang merupakan data-data mengenai kemampuan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan resiko keuangan perusahaan asuransi. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji t terhadap indikator kinerja keuangan perusahaan asuransi pada BEJ Jakarta., dengan menggunakan software SPSS11.

Temuan penting dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas dan solvabilitas sebelum krisis tidak berbeda secara signifikan dengan selama krisis. Sedangkan kondisi profitabilitas dan resiko keuangan sebelum krisis ekonomi berbeda secara signifikan dengan selama krisis ekonomi.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Risiko Keuangan dan Perusahaan Asuransi

KATA PENGANTAR

“Puji dan syukur atas segala limpahan berkat dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa”, pantas dan layaklah kiranya apabila dipanjatkan kehadiratNya ucapan puji syukur, karena atas berkat rahmatNyalah akhirnya tesis ini tersusun.

Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna menyelesaikan pendidikan pada program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam kesempatan yang baik ini, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu proses penyelesaian tesis ini khususnya dan juga selama menempuh pendidikan di Magister Manajemen Universitas Diponegoro, yaitu kepada ;

1. Prof. Dr. Suyudi Mangunwihardjo, selaku Ketua Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
2. Prof. Dr. Miyasto, SU. selaku pembimbing utama yang dengan penuh kesabaran membimbing, memberi petunjuk dan mengarahkan selama penyusunan tesis.
3. Dra. Irene Rini DP, ME, selaku pembimbing anggota yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk serta memberi kritik dan saran.

4. Bapak Ir. Riyadi Priyono, selaku Korwil Jawa Tengah PT. Perwita Karya & Direktur Utama PT Deltamarga Adyatama Semarang yang telah memberikan dukungan moril dan material.
5. Bapak, Ibu dan adik-adik yang tercinta atas perhatiannya dan doa yang tulus sehingga saya mampu menyelesaikan program studi ini.
6. Untuk seseorang yang sangat kucintai untuk apapun yang tak pernah sanggup kubalas, sebagian ini untukmu.
7. Bapak Yahmin, alm Mas Iwan, Mas Anang, Mas Heri, Mas Kosibi, Mas Syarif, Mas Edy, Mas Waliyo, dan Bu Parmi selaku rekan-rekan staff PT. Perwita Karya Porwil Jawa Tengah.
8. Mak Heny, Mbak Wiwik dan rekan-rekan mahasiswa seangkatan, rekan-rekan di sekretariat pengajaran, seluruh petugas referensi Magister Manajemen Undip yang telah ikut membantu memberi dorongan yang sangat berarti bagi saya.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, kita hanya manusia.

Saya menyadari bahwa tesis ini tidak luput dari kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan yang ada, namun demikian saya berharap sumbangan pemikiran yang saya sampai ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Januari 2004



Agustinus Eko Yunianto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SERTIFIKASI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2. Kegunaan Penelitian.....	8
 BAB II. TELAAH PUSTAKA	 9
2.1. Telaah Pustaka.....	9
2.1.1. Laporan Keuangan.....	9
2.1.2. Kinerja Keuangan.....	14
2.2. Kerangka Pemikiran Teoriti.....	28
2.3. Hipotesis.....	28
2.4. Definisi Operasi.....	29
 BAB III. METODOLOGI	 32
3.1. Jenis Dan Sumber Data.....	32
3.2. Populasi dan Sampel.....	32
3.3. Metode Pegumpulan data.....	33
3.4. Tehnik Analisis.....	33
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 36
4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	36
4.2. Analisis Data.....	41
4.2.1 Analisis Perbedaan Kondisi Likuiditas Sebelum Dan Selama Krisis.....	41
4.2.2 Analisis Perbedaan Kondisi Profitabilitas Sebelum Dan Selama Krisis.....	52
4.2.3 Analisis Perbedaan Kondisi Solvabilitas Sebelum Dan Selama Krisis	62

4.2.4 Analisis Perbedaan Kondisi Risiko Keuangan Sebelum Dan Selama Krisis.....	70
4.2.5 Analisis Perbedaan Kondisi Kinerja Keuangan Dan Risiko Per Rasio Dan Secara Total Sebelum Dan Selama Krisis.....	80
4.3 Pengujian Hipotesis.....	81
BAB V. KESIMPULAN	85
5.1. Kesimpulan	85
5.2. Implikasi Manajerial.....	86
5.3. Keterbatasan.....	87
5.4. Agenda Penelitian Mendatang.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

			Halaman
1	Tabel 1.1	Kinerja Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEJ Tahun 1997-2001	5
2	Tabel 2.1.	Ringkasan Hasil penelitian	3
3	Tabel .4.1.	Hasil Uji Beda Likuiditas perusahaan Asuransi Sebelum Dan Selama krisis Ekonomi	42
4	Tabel 4.2	Hasil Uji Beda Profitabilitas Perusahaan Asuransi Sebelum Dan Selama krisis Ekonomi	53
5	Tabel 4.3	Hasil Uji Beda Solvabilitas Perusahaan Asuransi Sebelum Dan Selama krisis Ekonomi	63
6	Tabel 4.4	Hasil Uji Beda Risiko Perusahaan Asuransi Sebelum Dan Selama krisis Ekonomi	71
7	Tabel 4.5	Hasil Uji Beda Kondisi Kinerja Keuangan Dan Risiko Per Rasio Dan Secara total Sebelum Dan Selama krisis Ekonomi	81

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
1.	Gambar 4.1. Grafik Rata-rata <i>Current Ratio</i>	50.
2	Gambar 4.2. Grafik Rata-rata Ratio Cadangan Tehnis	51
3	Gambar 4.3. Grafik Rata-rata Profitabilitas (ROI)	60
4	Gambar 4.4 Grafik Rata-rata Profitabilitas (ROE)	61
5	Gambar 4.5. Grafik Rata-rata Solvabilitas	69
6	Gambar 4.6. Grafik Rata-rata Risiko Keuangan Perusahaan 1	79
7	Gambar 4.7. Grafik Rata-rata Risiko Keuangan Perusahaan 2	80

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Lampiran Data Penelitian
Lampiran 2	Lampiran Hasil Pengolahan Data

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha asuransi merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan bukan Bank yang menjanjikan perlindungan kepada pihak tertanggung (pihak yang mengansurakan sesuatu) karena apabila terjadi sesuatu dengan yang diasuransikan tersebut dimasa mendatang, pihak tertanggung akan memperoleh uang untuk mengganti (mengurangi) kerugian yang terjadi.

Pada era globalisasi ini telah terjadi persaingan yang semakin ketat antar perusahaan dalam merebut konsumen. Perusahaan pada umumnya menginginkan pelanggan yang diciptakannya dapat dipertahankan selama-lamanya. Untuk mewujudkan hal tersebut bukanlah mudah mengingat adanya perubahan-perubahan yang dapat terjadi setiap saat seperti perubahan pada diri konsumen atau pelanggan itu sendiri dan perubahan kondisi lingkungan secara luas. Perubahan yang cepat dalam lingkungan bisnis mengakibatkan semakin ketatnya persaingan. Perusahaan kuat akan survival dan bagi perusahaan yang tidak kuat akan mengalami kebangkrutan.

Pada dasarnya kondisi perusahaan yang rentan terhadap gejolak ekonomi makro, dapat dideteksi sejak dini melalui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sebagai sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analis, ilmu pengetahuan dan komoditi informasi. Berdasarkan laporan keuangan, dapat dihitung sejumlah rasio keuangan, untuk

menilai kinerja keuangan perusahaan melalui berbagai macam variabel atau indikator dari laporan keuangan. Rasio keuangan merupakan indikator kinerja keuangan yang fundamental dalam menjelaskan beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

Perusahaan yang go publik merupakan perusahaan yang dimiliki oleh publik, oleh karena itu diharapkan kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat karena akan berpengaruh pada apresiasi masyarakat terhadap perusahaan publik, hal yang wajar mengingat saham yang ditanamkan masyarakat dalam perusahaan tersebut diharapkan dapat memenuhi harapan mereka, sesuai janji-janji emiten dalam prospektus. Oleh karena itu perubahan harga saham memberikan indikasi perubahan harapan pemodal sebagai akibat dari perubahan kinerja keuangan yang pada akhirnya variasi harga saham pada waktu tertentu memberikan sebuah indikasi berubahnya kinerja keuangan perusahaan (Yoga Purnomo, 1998).

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi memang dirancang untuk menyediakan kebutuhan informasi bagi calon investor, kreditur dan pemakai eksternal lainnya untuk pengambilan keputusan dalam hal investasi, kredit dan pengambilan keputusan lainnya (FASB, 1987). Serangkaian pengujian telah dilakukan untuk menguji reaksi pasar terhadap pengumuman laporan keuangan. Jennings (1990) dan Bamber (1986) mencoba menguji apakah para investor bereaksi terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan, dengan kata lain apakah data laporan keuangan mempunyai kandungan informasi sehingga dapat mengurangi ketidakpastian atau mengubah harapan para investor.

Penelitian eksploratif yang dilakukan oleh Pagalung (1993) menunjukkan bahwa laporan keuangan masih dipandang sebagai informasi yang cukup penting oleh investor di Bursa Efek Jakarta. Oleh karena itu deteksi kinerja keuangan perusahaan melalui ratio keuangan perusahaan bisa memberikan gambaran tentang kekuatan keuangan perusahaan untuk bertahan ketika menghadapi krisis ekonomi makro.

Penelitian Mas'ud Machfoedz (1999), tentang pengujian efisiensi perusahaan, mengacu pada terhadap perusahaan-perusahaan yang go publik di BEJ pada kelompok manufakturing selama 2 tahun dengan membandingkan antara rasio keuangan sebelum krisis ekonomi periode laporan keuangan tahun 1995 dengan rasio laporan keuangan perusahaan selama krisis ekonomi periode tahun 1997. Dalam hal ini, rasio laporan keuangan tahun 1997 mengandung dua informasi yang terkandung didalamnya, pada semester I tahun 1997 belum ada krisis ekonomi sedang sebaliknya pada semester II tahun 1997 terjadi krisis ekonomi (awal Krisis ekonomi melanda Asia sekitar bulan Juli 1997), sehingga akan mempengaruhi hasil secara keseluruhan. Namun demikian hasil analisis pengaruh krisis ekonomi pada kinerja keuangan perusahaan yang go publik di BEJ tersebut, pada penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh krisis ekonomi yang cukup signifikan mempengaruhi pada kinerja perusahaan manufaktur yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan perusahaan yang diteliti.

Risiko berlangsung dengan penyimpangan atau deviasi dari *outcome* yang diterima dengan yang diekspektasi. Van Horne dan Wachowics, Jr (1992) mendefinisikan risiko sebagai variabilitas return yang diharapkan terhadap return

yang diharapkan. Efisiensi operasi perusahaan pada umumnya mengalami kemerosotan karena krisis ekonomi seperti juga halnya perusahaan yang go publik di Bursa Efek Jakarta, tetapi perusahaan asuransi masih mampu untuk menghasilkan laba (Info Bank, 2001). Hal tersebut memerlukan beberapa cara untuk mengantisipasi agar perusahaan asuransi dapat kuat bertahan :

- a. Memperkecil risiko premi sendiri terhadap modal sendiri.
 - b. Menjaga konsistensi perubahan premium bersih dalam batas yang moderat, sekaligus meningkatkan premium bersih sehingga tidak lebih dari 30% dari premium kotor.
 - c. Menjaga kekayaan selalu berada di atas kewajiban. Lebih baik mengurangi pinjaman komersil atau jangan menggali banyak untuk hutang lagi.
 - d. Meningkatkan laba dari *underwriting* dan sekaligus mengurangi biaya-biaya tetap. Hindarkan kesalahan investasi.
 - e. Memperbesar cadangan teknis dan sekaligus kekayaan perusahaan.
 - f. Memperbesar cadangan premi dengan memperkecil risiko sendiri.
- Menjaga kecukupan likuiditas di atas cadangan teknis juga harus dijalankan.

Dari Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa kinerja dan tingkat risiko keuangan perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEJ :

Tabel 1.1
Kinerja dan Risiko Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEJ
Tahun 1993-2001

	Rasio	1993	1994	1995	1996	1998	1999	2000	2001
Kinerja Keuangan	CR	5.63	2.89	3.26	4.52	7.22	8.59	4.52	3.62
	RCT	0.80	1.44	2.76	2.38	0.42	0.51	1.70	1.70
	ROI	-0.11	3.06	4.07	4.74	7.00	7.61	9.79	12.19
	ROE	-2.32	5.14	6.66	8.86	13.34	16.76	13.77	19.67
	Solvabilitas	5.75	2.68	4.80	5.28	2.93	14.76	5.80	3.22
Risiko Keuangan	Premi Retensi	3.23	0.23	0.69	0.97	2.13	1.02	1.22	3.93
	Cadangan Premi	0.04	0.45	0.51	0.64	0.79	0.76	0.84	1.28

Sumber data : *Indonesian Capital market Directory*, diolah

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa terdapat kecenderungan terjadi peningkatan selama krisis untuk rasio keuangan *current ratio*, ROI, ROE dan penurunan pada RTT. Sedangkan untuk risiko keuangan terjadi kecenderungan naik untuk rasio solvabilitas, cadangan premi dan cenderung turun untuk premi retensi. Dengan kondisi tersebut, maka sangat masuk akal apabila perusahaan asuransi di Indonesia dipertanyakan kinerjanya, ketika terjadi krisis ekonomi dipertengahan tahun 1997. Dugaan bahwa pengaruh krisis ekonomi terhadap kinerja operasi perusahaan perlu dilakukan studi empiris, untuk mengetahui dampak krisis ekonomi terhadap kinerja perusahaan. Mengenai kinerja perusahaan asuransi sebagaimana terdapat pada tabel di atas, menunjukkan adanya pengaruh krisis ekonomi pada kinerja perusahaan asuransi, walaupun krisis ekonomi baru berjalan enam bulan, yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan perusahaan.

Penelitian ini akan memperlihatkan bahwa informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan mempunyai kandungan informasi yang sangat berguna

bagi para investor yang akan berinvestasi. Investasi dapat memiliki return yang besar dengan risiko yang kecil, atau bahkan sebuah investasi dapat memiliki return yang kecil tetapi risiko besar (Djarwoto, 1999). Sementara itu posisi investasi asuransi berada pada titik risiko rendah dengan return yang rendah pula.

Berdasarkan uraian di atas maka pada penelitian ini akan dikaji mengenai kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada sebelum krisis ekonomi dan selama krisis ekonomi.

1.2 Perumusan Masalah

Laporan keuangan masih dipandang sebagai informasi yang cukup penting oleh investor di Bursa Efek Jakarta. Oleh karena itu deteksi kinerja keuangan serta risiko keuangan perusahaan melalui ratio keuangan perusahaan yang terdiri dari rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan resiko keuangan, bisa memberikan gambaran tentang kekuatan keuangan perusahaan untuk bertahan ketika menghadapi krisis ekonomi makro. Sehubungan dengan hal tersebut kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada sebelum krisis ekonomi dan selama krisis ekonomi menjadi menarik untuk dikaji (Nurfauziah, Budi Astuti dan Sri Mulyati (1999).

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang dihadapi pada penelitian ini adalah : Apakah terdapat perbedaan kinerja dan risiko keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEJ sebelum dan selama krisis ekonomi jika ditinjau dari rasio keuangan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan risiko keuangan perusahaan. Dari permasalahan penelitian tersebut dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Likuiditas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum dan selama krisis ekonomi.
2. Bagaimana profitabilitas atau return perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum dan selama krisis ekonomi
3. Bagaimana risiko keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum dan selama krisis ekonomi
4. Bagaimana solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum dan selama krisis ekonomi

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Menganalisis kondisi likuiditas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum dan selama krisis ekonomi.
- b. Menganalisis kondisi profitabilitas atau return keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum dan selama krisis ekonomi.
- c. Menganalisis kondisi solvabilitas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum dan selama krisis ekonomi.

- d. Menganalisis kondisi risiko keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum dan selama krisis ekonomi.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain :

1. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi perusahaan & investor untuk mengkaji kinerja keuangan perusahaannya dan bahan pertimbangan bagi para kreditor dalam melakukan pemberian kredit kepada perusahaan serta membantu para pemakai informasi di Pasar Modal (BEJ & Bapepam) dalam mengambil keputusan dalam melakukan investasi.
2. Sebagai media untuk penelitian ilmiah lebih lanjut, berkaitan dengan manfaat kinerja keuangan.
3. Sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen keuangan sehingga dapat memberikan tambahan wacana bagi pihak-pihak yang terkait.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

Karena pengaruh krisis ekonomi yang telah melanda Indonesia sejak pertengahan bulan Juli 1997 berakibat pada hampir seluruh sektor perekonomian baik sektor keuangan, sektor jasa maupun sektor riil. Akibat bagi perusahaan adalah terpengaruhnya kinerja perusahaan antara lain likuiditas perusahaan yang terganggu, disebabkan rendahnya daya beli masyarakat membeli produk perusahaan, *solvency* perusahaan menjadi terganggu karena keterbatasan kemampuan membayar kewajiban hutang perusahaan.

Di pasar modal BEJ, pada masa krisis ekonomi tahun 1997 terjadi kelambatan publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang go publik lebih dari 60 % perusahaan yang terlambat, karena kurang bagusnya kinerja keuangan perusahaan (Mas'ud Machfoedz, 1999), pada dasarnya kinerja perusahaan mencerminkan kondisi perusahaan yang bisa diketahui melalui laporan keuangan yang diinterpretasikan dalam bentuk rasio keuangan. Laporan keuangan sebagai media informasi yang meringkas semua aktivitas perusahaan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi analis laporan keuangan bila informasi ini disajikan dengan benar, hal ini sangat berguna bagi siapa saja yang akan mengambil keputusan perusahaan.

Anthony & Reece (1989) mendefinisikan informasi sebagai suatu fakta, data, observasi, persepsi atau hal-hal lain yang menambah pengetahuan. Informasi dapat berupa informasi kuantitatif dan informasi kualitatif. Informasi kuantitatif adalah informasi yang dijelaskan dengan angka. Sedangkan informasi kualitatif adalah informasi yang dijelaskan dalam bentuk bukan angka. Misalnya dalam bentuk visual, percakapan, program televisi dan berita dari koran. Informasi akuntansi merupakan contoh dari informasi kuantitatif. Dari definisi tersebut dikatakan bahwa akuntansi dapat memberikan informasi kuantitatif yang bermanfaat bagi keputusan ekonomi.

APB Statement No.4 Par. 40 (1970) mendefinisikan "*akuntansi*" sebagai jasa yang fungsinya untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama dalam bentuk keuangan. Suatu entitas yang diharapkan akan memberikan manfaat dalam membuat keputusan ekonomi diantara berbagai alternatif tindakan yang ada.

Pemakai informasi akuntansi dapat digolongkan menjadi dua kelompok utama: (1) Pemakai internal, pengambil keputusan yang secara langsung mempengaruhi kegiatan internal perusahaan. Pemakai internal membutuhkan informasi untuk membantu mereka merencanakan dan mengendalikan kegiatan serta mengalokasikan sumber daya perusahaan. Pihak internal ini adalah manajemen perusahaan. (2). Pemakai eksternal, yaitu pengambil keputusan dari pihak eksternal yang menyangkut hubungan mereka dengan perusahaan. Pemakai eksternal membutuhkan informasi akuntansi yang lebih beragam karena banyaknya pihak dengan kebutuhan yang berbeda-beda. Karena begitu luasnya kelompok ini sehingga informasi yang dibutuhkanpun tidak dapat dipastikan.

Namun terdapat 2 (dua) pemakai eksternal utama informasi akuntansi, yaitu investor dan kreditor (SFAC No.1), alasannya :

1. Keputusan mereka sangat mempengaruhi pengalokasian sumber-sumber daya didalam perekonomian
2. Informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan para investasi dan kreditor kemungkinan besar juga berguna bagi para anggota kelompok lain yang tertarik akan aspek-aspek keuangan perusahaan yang pada hakekatnya menjadi pusat perhatian investor dan kreditor.

Thomas A. Lee di dalam Belkaoui (2000) mengidentifikasi tiga kebutuhan umum pengguna informasi akuntansi :

1. Masing-masing kelompok *concern* dengan perkembangan perusahaan dalam bertahan pada waktu yang lalu dan masa yang akan datang.
2. Masing-masing kelompok terfokus pada pembuatan keputusan.
3. Adanya gambaran umum yang ditemukan, bahwa yang utama dalam sumber utama perusahaan adalah kas.

FASB dalam SFAC No.2 (1980) menyatakan bahwa relevansi dan keandalan adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan. Supaya relevan, informasi akuntansi harus dapat membuat perbedaan dalam suatu keputusan. Informasi yang relevan membantu pemakai dalam membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian yang lalu, yang sekarang dan yang akan datang (nilai prediktif), mendukung ataupun memperbaiki prakiraan sebelumnya (nilai umpan balik), dan harus disajikan tepat waktu (*up to date*).

Peran informasi dalam peramalan (nilai prediktif) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. misalnya, informasi struktur dan besarnya aktiva yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi yang lalu, misalnya tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan. (SAK, 1998).

Analisis laporan keuangan, khusus mencurahkan perhatian pada perhitungan rasio agar mudah dievaluasi keadaan keuangan suatu perusahaan baik masa yang lalu, masa kini dan masa yang akan datang yang merupakan cara yang paling umum dipakai untuk menganalisa laporan keuangan, dengan kata lain untuk mengukur kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan dapat dianalisa melalui rasio keuangan yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor lainnya yang terdapat didalam laporan keuangan.

Laporan keuangan yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan (Farid Hariyanto, Siswanto Sudomo, 1998) adalah :

1. Neraca atau *Balance Sheet*, yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat yang menggambarkan posisi Harta, utang dan modal pada tanggal tertentu.
2. Rugi-Laba atau *Income-Statement*, yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, laba/ rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Ekuitas Pemilik, yang menunjukkan perubahan ekuitas atau modal pemilik dari awal periode sampai dengan akhir periode akuntansi.

Tujuan laporan keuangan dikemukakan secara jelas oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia sebagai berikut :

“Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, dalam memahami laporan keuangan ada beberapa kata kunci yang harus dipahami (Farid Hariyanto, Siswanto Sudomo, 1998) yaitu :

1. Laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat (*useful*).
2. Digunakan dalam membuat keputusan yang rasional.
3. Pembuatan keputusan didasarkan pada informasi dan bukan intuisi.

Agar pembuat keputusan tidak menderita kerugian atau paling tidak mampu menghindari kerugian yang lebih besar, semua keputusan harus didasarkan pada informasi yang lengkap, reliable, valid dan penting. Informasi dengan karakteristik tersebut, salah satunya terdapat pada Laporan Keuangan. Laporan Keuangan disajikan oleh manajemen diperuntukkan baik bagi perusahaan maupun pihak diluar perusahaan (investor, pemerintah, kreditor dll).

Dalam memahami laporan keuangan, perlu dipahami beberapa hal (Farid Hariyanto, Siswanto Sudomo, 1998) sebagai berikut :

1. Laporan keuangan diperuntukkan bagi seluruh pemakai dan bukan ditujukan untuk pemakai khusus.
2. Laporan keuangan didasarkan pada konsep akuntansi yang menganut konsep pengukuran nilai historis.
3. Laporan keuangan banyak menggunakan nilai dengan dasar perkiraan dan estimasi.
4. Laporan keuangan disusun berdasarkan suatu standar yang berlaku umum agar terdapat keseragaman penyajian.

Untuk itu dalam memahami laporan keuangan diperlukan pengetahuan yang berhubungan dengan akuntansi.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, diperlukan ukuran tertentu berupa rasio keuangan, dimana pengertian rasio keuangan sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *Arithmatical Terms*.

Kinerja perusahaan pada dasarnya merupakan hasil yang dicapai suatu perusahaan dengan mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen (Farid Harianto dan Siswanto Sudomo, 1998). Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, karena berdasarkan penilaian tersebut dapat dijadikan sebagai ukuran keberhasilan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Disamping itu penilaian kinerja juga dapat dijadikan pedoman bagi usaha perbaikan atau peningkatan kinerja keuangan

perusahaan tersebut. Untuk melakukan analisis kinerja keuangan yang dinyatakan dalam prosentase.

Rasio keuangan (Farid Harianto dan Siswanto Sudomo, 1998) adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu. Setiap jenis rasio keuangan mempunyai kegunaan untuk membuat analisis yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandang yang menggunakan dan tujuan dari penggunaannya. Misalnya, ketika perusahaan perbankan akan memberikan kredit maka bank akan lebih menekankan pada rasio likuiditas untuk analisis hutang jangka pendek tetapi untuk analisis hutang jangka panjang maka bank akan menentukan *Leverage Ratio*.

Di samping itu apabila perusahaan ingin menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis efektivitas kinerja perusahaan, maka rasio keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan harus dibandingkan dengan standard atau tolok ukur yang memadai, misalnya menggunakan standar rasio keuangan rata-rata industri dimana perusahaan beroperasi atau menggunakan rasio keuangan perusahaan sejenis, atau rasio keuangan periode yang telah lalu. Dengan perbandingan tersebut, perusahaan akan memperoleh informasi yang akurat. Misalnya ketika perusahaan mempunyai rasio keuangan yang sama atau sekitar rata-rata keuangan industri, hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan beroperasi sebanding dengan operasi perusahaan lain yang bergerak pada industri yang sama. Namun analisis rasio keuangan bukanlah ilmu pasti, sehingga perbandingan

tersebut lebih merupakan petunjuk untuk melakukan analisis lebih lanjut dan bukan merupakan analisis akhir untuk pengambilan keputusan.

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk segera menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Bambang, 1995:25). Suatu perusahaan yang memiliki alat-alat likuid pada suatu saat tertentu dengan jumlah yang sedemikian besar sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid, namun jika keadaan sebaliknya yang terjadi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak likuid atau illikuid. Apabila kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban kepada pihak luar (kreditur) dinamakan likuiditas badan usaha. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa pengertian likuiditas dimaksudkan sebagai perbandingan jumlah uang tunai dan aktiva lain yang dapat disamakan dengan uang tunai di satu pihak dengan jumlah utang lancar di lain pihak (likuiditas badan usaha), juga dengan pengeluaran-pengeluaran untuk menyelenggarakan di lain pihak (likuiditas perusahaan). Likuiditas dapat diketahui dari neraca yaitu dengan membandingkan aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* dan untuk mendapatkan kepastian yang lebih besar sering kali mengukur tingkat likuiditas dilengkapi dengan *Quick Acid Ratio*. Rasio ini tidak memperhitungkan elemen persediaan barang, karena dipandang sebagai

elemen aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah dan elemen yang paling sering mengalami fluktuasi harga. Secara umum perusahaan yang mempunyai quick ratio kurang dari 1 atau 100% dianggap kurang baik.

2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Yaitu menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan/laba bagi perusahaan. Bagi perusahaan, masalah rentabilitas atau profitabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dan laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi adalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yaitu biasa disebut laba usaha.

3. Rasio Solvabilitas

Yaitu perbandingan antara dana yang berasal dari pemilik dengan dana yang berasal dari kreditur. Apabila dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan lebih kecil dibanding dana yang diserahkan para kreditur maka berarti perusahaan sangat tergantung pada para kreditur sehingga kreditur mempunyai peranan yang lebih besar untuk mengendalikan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio solvabilitas rendah berarti perusahaan tersebut mempunyai risiko kerugian lebih kecil ketika keadaan ekonomi merosot dan juga

mempunyai kesempatan memperoleh laba yang rendah ketika ekonomi melonjak dengan baik, begitu pula sebaliknya.

4. Risiko Keuangan.

Risiko keuangan merupakan risiko yang meliputi risiko ketidakmampuan membayar hutang dan variabilitas *earning per share* yang berkaitan erat dengan solvabilitas perusahaan. Peningkatan dalam proporsi struktur modalnya akan meningkatkan arus kas keluar. Hasil yang dicapai adalah tingkat solvabilitas yang mengalami kenaikan. Apabila pendapatan bersih kurang dari 75% dari yang diharapkan, maka dapat dipastikan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban atau biaya yang dikeluarkan (Van Horne, 1992).

Risiko sering dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari *outcome* yang diterima dengan yang diekspektasi. Untuk risiko realisasi, metode yang banyak digunakan untuk mengukur risiko ini adalah deviasi standar yang mengukur absolut penyimpangan nilai-nilai yang sudah terjadi dengan nilai rata-ratanya (sebagai nilai ekspektasi). Standar deviasi dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

SD : standar deviasi

x_i : nilai ke I

\bar{x} : nilai rata-rata

n : jumlah dari observasi

Risiko keuangan menunjukkan tingkat variabilitas earning per saham. Dimana Varian merupakan kuadrat dari deviasi standar. Jadi rumus *Financial risk* sebagai berikut (Van Horne, 1992:489) :

$$CV_{EPS} = \sigma_{EPS} / E (EPS)$$

Keterangan :

CV_{EPS} = koefisien varian *Earning Per Share*

σ_{EPS} = Standar Deviasi *Earning Per Share*

E (EPS) = *Expected Earning Per Share*

Earning Per Share dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

Menurut Salustra Satria (1993) pada perusahaan asuransi khususnya asuransi kerugian, sistem pengawasan dan pembinaan terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan kebanyakan menggunakan sistem Early Warning System (EWS). EWS menggunakan satu seri rasio penguji (*test ratio*) yang diterapkan pada laporan keuangan perusahaan asuransi kerugian untuk mengukur

kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sistem ini memiliki 14 rasio yang dapat diklasifikasikan kedalam :

1. Rasio-rasio solvabilitas dan umum (Solvency and Overall ratios), meliputi :
 - a. Solvency Margin Ratio
 - b. Tingkat kecukupan dana
2. Rasio-rasio keuntungan (Profitability Ratios), meliputi :
 - a. Perubahan Surplus
 - b. Underwriting Ratio
 - c. Rasio Beban Klaim (Incurred Loss Ratio)
 - d. Rasio Komisi
 - e. Rasio Biaya Manajemen
 - f. Rasio Pengembalian Investasi
3. Rasio-rasio likuiditas (Liquidity Ratios), meliputi :
 - a. Rasio Likuiditas
 - b. Agent's Balance to Surplus Ratio
 - c. Rasio Piutang Premi terhadap Surplus
4. Rasio-rasio penerimaar premi (Premium Stability Ratios), meliputi :
 - a. Pertumbuhan Premi
 - b. Rasio Retensi Sendiri
5. Rasio-rasio cadangan teknis (Technical Ratios), meliputi :
 - a. Rasio Cadangan Teknis

2.2 Penelitian Terdahulu

Informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis dan diinterpretasikan dari laporan keuangan perusahaan dengan memilih rasio-rasio keuangan perusahaan yang tepat. Untuk pembahasan mendalam tentang pengaruh krisis ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Industri Perdagangan dan Jasa yang terdaftar di BEJ, digunakan analisis rasio keuangan. Kondisi perusahaan yang rentan terhadap gejolak ekonomi dapat diidentifikasi sejak dini melalui deteksi kinerja keuangan perusahaan. Beaver (1966) melakukan studi tentang kerentanan perusahaan terhadap kemungkinan kegagalan lima tahun sebelum perusahaan tersebut benar-benar mengalami kesulitan keuangan. Penelitian tentang manfaat rasio keuangan dalam memprediksi laba perusahaan di Indonesia telah dilakukan oleh Machfoedz (1994) terhadap 68 perusahaan pabrik yang terdaftar di BEJ, dengan menganalisis 47 rasio keuangan yang dikategorikan dalam 9 kategori yaitu: *short term liquidity, long term solvency, profitability, productivity, indebtedness, investment intensiveness, leverage, return on investment* dan *equity*.

Zainuddin dan Jogiyanto Hartono (1999) melakukan pengujian atas manfaat rasio keuangan *capital* (mengukur kondisi permodalan melalui *capital ratio*), *assets* (mengukur kualitas aktiva melalui *assets ratio*), *earning* (mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui *earning ratio*) dan *liquidity* (mengukur kondisi likuiditas melalui *liquidity ratio*) dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan perbankan.

Penelitian tentang pengaruh krisis ekonomi terhadap risiko dan tingkat keuntungan saham aktif oleh Nurfauziah, Budi Astuti dan Sri Mulyati (1999) terhadap 35 perusahaan dari berbagai industri yang aktif diperdagangkan di BEJ, menunjukkan semakin tinggi tingkat risiko akan diikuti return yang semakin tinggi pula. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara risiko dan return sebelum dan saat krisis ekonomi.

Kondisi perusahaan yang rentan terhadap gejolak ekonomi makro dapat diidentifikasi sejak dini melalui deteksi kinerja keuangan perusahaan Beaver (1966) melakukan studi tentang kerentanan perusahaan terhadap kemungkinan kegagalan lima tahun sebelum perusahaan tersebut benar-benar mengalami kesulitan keuangan. Altman (1968) melakukan studi senada dengan Beaver untuk mengidentifikasi perusahaan perbankan dalam membedakan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dengan yang sehat. Dari kedua studi ini ditemukan serangkaian rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mendeteksi datangnya kesulitan keuangan pada suatu perusahaan.

Kemudian sejumlah studi telah membahas kemanfaatan informasi analisis keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang dihitung dari isi laporan keuangan, untuk menentukan kekuatan hubungan rasio keuangan dengan fenomena ekonomi. Sejak Horrigan (1968) mengemukakan sejarah pemanfaatan rasio keuangan dalam menganalisis efisiensi perusahaan, maka penelitian atas laporan keuangan semakin banyak. Studi tentang manfaat rasio keuangan juga dimotivasi oleh keluarnya *Trublood Report* (Tearney, 1994)

yang kemudian menjadi konsep akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh *Financial Accounting Standard Board (FASB)* yang diberi title *The Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)*. Dimana SFAC no. 1 memberi mandat pada profesi akuntansi bahwa pelaporan keuangan harus mempunyai manfaat dalam rangka membantu pengguna membuat keputusan bisnis. Kemudian SFAC no.5 mensyaratkan pentingnya menyajikan informasi keuangan suatu perusahaan dipublikasikan suplemen ini dapat berupa rasio-rasio keuangan penting seperti rasio lancar (*current ratio*), rasio *solvency* (*leverage ratio*), rasio produktivitas (*turn over ratio*) dan rasio *profitabilitas* (*profitability ratio*).

O'Conner (1973), menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi keuntungan saham. Analisis yang dilakukan oleh o'Conner dengan cara menggunakan *Univariate Analysis* dan *Multivariate Analysis* menemukan bahwa rasio keuangan yang bermanfaat untuk *rate of return* saham dimasa yang akan datang berupa : *Total Liabilities to Net Worth*, *Income for Commont Stock to Net Worth*, *Cash Flows to Number of Commont Stocks*, *Current Liabilities to Inventory and Earning Per Share to Stocks Price*.

Zmijewski (1983) menyelidiki bahwa rasio-rasio keuangan yang dikelompokkan dalam *rate of return*, *liquidity*, *leverage*, *turn over*, *fixed payment coverage*, *trends*, *firm size*, dan *stocks return volatility* menunjukkan hasil adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang sehat dan yang tidak sehat. Penyelidikan ini menggunakan alat uji F-test.

Sementara itu Penman (1992) melaksanakan penelitian bahwa laporan keuangan perusahaan seperti Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Aliran Kas masih belum memberikan manfaat maksimal terhadap penggunanya. sebelum pengguna tersebut mengolah lebih lanjut dalam bentuk analisis laporan keuangan seperti Rasio CAMEL (*Capital, Assets, Management, Equity, Liquidity*). Dengan CAMEL ratio dan alat analisis *Logit Regresion* menghasilkan informasi yang relevan mengevaluasi pertumbuhan laba.

Mas'ud Machfoedz (1997) dengan alat analisis *Stepwise regresion* dalam penelitian terhadap beberapa rasio keuangan yang telah dikelompokkan ke dalam *liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, turn over dan indebtiness* dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan di negara ASEAN selama krisis ekonomi. Hasilnya menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang kurang sehat terutama pada kinerja keuangan jangka pendeknya.

Wijaya dan Mas'ud Machfoedz (1997) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio keuangan terpilih yang terdiri dari *liquidity, solvency, dan profitability* serta dengan 32 perusahaan yang *go public* di BEJ sebagai sampel ternyata kinerja keuangannya tidak lebih efisien dibandingkan dengan sebelum *go public*.

Putra (1997) yang telah melakukan studi tentang efisiensi sebelum dan sesudah berlakunya pajak baru tahun 1994 dengan menggunakan *proxy* rasio keuangan yang dikelompokkan dalam likuiditas, leverage, operasi dan

profitabilitas menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan berubah setelah penerapan pajak baru.

Mas'ud Machfoedz (1999) dalam penelitiannya tentang pengaruh krisis ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui rasio keuangan, ternyata menunjukkan hasil bahwa krisis ekonomi hanya berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dari sektor tertentu saja, yaitu *property* dan *real estate*, *building construction*, *telecommunication*, *transportation*, *durable goods*, dan *computer* yang paling besar penurunan kinerja keuangannya.

Kemudian Aulia Ariesanti (2000) melakukan penelitian yang hampir serupa dengan penelitian tersebut, namun penelitian ini diperluas juga pada perbandingan besar perusahaan selain meneliti efisiensi perusahaan di masa sebelum dan selama krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia. Hasilnya adalah bahwa secara umum tingkat efisiensi perusahaan besar tidak berbeda dengan tingkat efisiensi perusahaan kecil dan kondisi krisis memberikan dampak yang signifikan terhadap seluruh perusahaan. Sama halnya dengan dengan penelitian Mas'ud Machfoedz (1999), penelitian ini juga mengambil periode satu tahun sebelum krisis dan selama krisis bahkan juga mengambil sampel yang bergerak diberbagai sektor industri.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Waluyo Joko Pranoto (2001) yang melakukan penelitian mengenai dampak krisis ekonomi pada kinerja keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang go public di Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan rasio kinerja keuangan meliputi : likuiditas, solvabilitas, provitabilitas, *net profit margin*, *cost of good sold*

margin, inventory turn over dan total assets turn over menunjukkan hasil bahwa baik sebelum dan selama krisis ekonomi menunjukkan adanya perbedaan pada seluruh rasio kecuali rasio likuiditas dan *inventory turn over* yang tidak menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah krisis ekonomi.

Hasil penelitian tersebut diatas secara keseluruhan dapat dirangkum sebagaimana dilihat pada tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Rasio Keuangan	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	O'Conner (1973)	On The Usefulness of Financial Ratios to Investors in Common stocks	<ul style="list-style-type: none"> • Total liabilities to net worth • Income for common stocks • Current liabilities to inventory • Earning per share 	Univariate dan multivariate analysis	Variabel-variabel penelitian : Total liabilities to net worth, Income for common stocks, Current liabilities to inventory dan Earning per share berpengaruh secara signifikan terhadap return saham yang akan datang
2.	Zmijewski (1983)	Methodological Issues Related to The Estimation of Financial Distress	<ul style="list-style-type: none"> • Rate of return • Liquidity • Leverage • Turn Over 	Uji F	Perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang sehat dan tidak sehat.
3.	Robertson (1983)	A Ratio Model to Measure Change in Financial Health	<ul style="list-style-type: none"> • Liquidity • Solvency • Profitability • Productivity 	Regresi	Mendeteksi kesehatan perusahaan di masa yang akan datang
4.	Penman (1992)	Financial Statement Information and Pricing of Earning Changes	<ul style="list-style-type: none"> • Capital • Assets • Management • Equity • Liquidity 	Logit Regression	Informasi yang relevan untuk mengetahui pertumbuhan laba
5.	Mas'ud Machfoedz (1994)	Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earning Changes in Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Short Term Liquidity • Long Term Solvency • Profitability • Productivity • Indebtedness • Leverage • Return on Investment • Equity 	Stepwise Regression	Signifikansi untuk memprediksi laba satu tahun ke depan

6.	Mas'ud Machfoedz (1997)	Profil Kinerja Perusahaan-Perusahaan yang Go Public di Pasar Modal Asean	<ul style="list-style-type: none"> • Liquidity • Solvency • Profitability • Turn Over • Indebtedness 	Uji Beda 2 sampel sebelum dan selama krisis ekonomi Wilcoxon Sign Rank Test	Pada saat krisis ekonomi kinerja keuangan di negara ASEAN menunjukkan banyak yang kurang sehat terutama pada kinerja keuangan jangka pendeknya.
7.	Wijaya dan Mas'ud Machfoedz (1997)	Efisiensi Perusahaan Perbankan sebelum dan sesudah go public di BEJ	<ul style="list-style-type: none"> • Liquidity • Solvency • Profitability 	Uji beda dengan t test dua sampel antara sebelum dan sesudah go public	Perusahaan go public di BEJ ternyata memiliki kinerja tidak lebih efisien dibandingkan dengan sebelum go public.
8.	Putra (1997)	Efisiensi perusahaan yang listed di Jakarta Stock Exchange sebelum dan sesudah penerapan peraturan pajak tahun 1994	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas • Leverage • Operasi • Profitabilitas 	Uji beda t test dua sampel antara sebelum dan sesudah diterapkannya peraturan pajak tahun 1994	Signifikansi terhadap efisiensi perusahaan tentang kebijakan pajak baru
9.	Mas'ud Machfoedz (1999)	Pengaruh krisis ekonomi pada efisiensi perusahaan go public di Bursa efek Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas dan operasi • Profitabilitas • Solvency 	Uji beda t test dua sampel antara sebelum dan sesudah krisis ekonomi	Perusahaan dalam sektor property dan real estate, building construction, telecommunication, transportation, durable goods, dan computer yang paling besar penurunan kinerja keuangannya
10.	Aulia Ariesanti (2000)	Studi tingkat efisiensi : perbandingan besar perusahaan dan efek krisis ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas dan operasi • Profitabilitas • Solvency 	Uji beda dengan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test	ITO tidak berbeda secara signifikan pada masa sebelum dan selama krisis, sementara rasio-rasio yang lain berbeda secara signifikan.
11.	Waluyo Joko Pranoto (2001)	Analisis Dampak Krisis Ekonomi terhadap Kinerja Perusahaan Go Public	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas • Solvabilitas • Profitabilitas • Net profit margin • Cost of good sold margin • Inventory turn over • Total assets turn over 	Uji beda t test dua sampel antara sebelum dan sesudah krisis ekonomi	Rasio likuiditas dan rasio Inventory Turn Over yang tidak mengalami perbedaan antara sebelum dan sesudah krisis ekonomi.

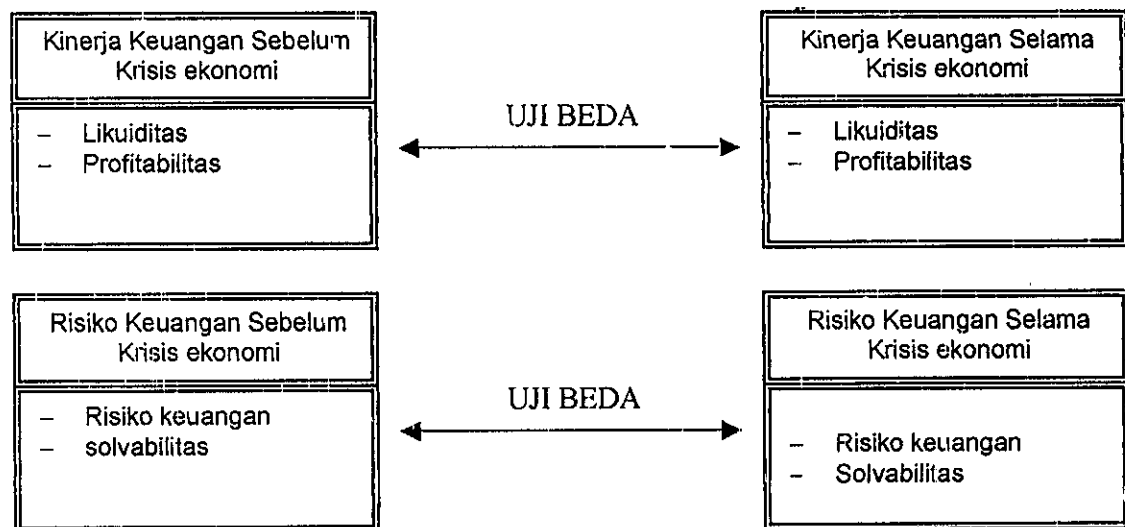
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2001.

Dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh krisis ekonomi terhadap kinerja dan risiko keuangan perusahaan asuransi sehingga perbedaan terletak pada subyek penelitian sedangkan variabel penelitian disesuaikan dengan karakteristik subyek penelitian yang terdiri dari perusahaan asuransi.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Pengaruh krisis ekonomi terhadap kinerja perusahaan dapat terlihat pada gambar 2.1. berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis di atas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah

H_{a1} : *Kondisi likuiditas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum krisis ekonomi berbeda secara signifikan dengan selama krisis ekonomi.*

H_{a2} : *Kondisi profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum krisis ekonomi berbeda secara signifikan dengan selama krisis ekonomi.*

H₂₃ :*Kondisi Solvabilitas Keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum krisis ekonomi berbeda secara signifikan dengan selama krisis ekonomi.*

H₂₄ :*Risiko Keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum krisis ekonomi berbeda secara signifikan dengan selama krisis ekonomi.*

2.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang dipergunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar, semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

a. *Current Ratio (CR)*

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar, semakin besar rasio ini semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

b. Rasio Cadangan Teknis

Rasio untuk mengetahui kecukupan likuiditas perusahaan terhadap cadangan Teknis perusahaan asuransi (Info Bank, 2001)

$$\text{Rasio Cadangan Teknis} = \frac{\text{Cadangan Teknis}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*.

a. Return on Investment (R O I)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (Profit After Tax)}}{\text{Total Investment}}$$

b. Return on Equity (R O E)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik, semakin besar semakin bagus

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (Profit After Tax)}}{\text{Total Equity}}$$

3. Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dari tingkat total aktiva perusahaan tersebut. Rasio tersebut dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total Kewajiban}}$$

4. Risiko Keuangan (*Financial Risk*)

Risiko keuangan menunjukkan tingkat variabilitas *earning* per saham. Dalam penelitian ini, risiko keuangan diproksikan pada risiko premi retensi sendiri (Info Bank, 2001). Risiko tersebut dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{a. Risiko keuangan1} &= \frac{\text{Premi retensi sendiri}}{\text{modal sendiri}} \\ \text{b. Risiko keuangan2} &= \frac{\text{cadangan premi}}{\text{premi retensi sendiri}} \end{aligned}$$

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 1995 sampai dengan tahun 2002.

Data yang diambil merupakan data rasio keuangan dari perusahaan asuransi yang terdaftar di BEJ Periode 1993 – 2001 dengan periode 4 (empat) tahun sebelum Krisis ekonomi dan 4 (empat) tahun selama Krisis ekonomi, tanpa melibatkan tahun 1997 dikarenakan pada tahun tersebut terdapat 2 (dua) kondisi yang berbeda yaitu Semester I merupakan periode sebelum Krisis ekonomi sedangkan Semester II dalam periode Krisis ekonomi, sehingga mempengaruhi kualitas penelitian (agar tidak bias hasilnya).

3.2 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di BEJ Periode 1993 – 2001 dengan periode 4 (empat) tahun sebelum krisis ekonomi dan 4 (empat) tahun selama krisis ekonomi, karena diharapkan selama rentang waktu penelitian tersebut mendapatkan hasil yang baik secara statistik serta mempunyai data keuangan yang lengkap. Dimana dari keseluruhan populasi akan menjadi obyek penelitian. Pada pasar modal BEJ tahun 2000 terdapat 10 perusahaan asuransi. Dari 10 perusahaan asuransi, terdapat 1 perusahaan yang tidak lengkap datanya, sehingga tidak digunakan sebagai obyek penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan cara dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan – bahan tertulis yang berhubungan dengan penelitian baik dari sumber dokumen, buku – buku, koran, majalah, dan lain – lain yang terdapat di *Indonesian Capital Market Directory* tahun 1995 sampai dengan tahun 2000 yang berupa data-data mengenai kemampuan likuiditas, return dan risiko perusahaan asuransi.

3.4 Teknik Analisis Data

Data rasio keuangan perusahaan merupakan populasi yang berdistribusi normal, maka dipakai rata-rata (*Mean*) Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan dengan prosedur testing sebagai berikut :

1. Menentukan tingkat rata-rata (*mean*) Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan dari rasio keuangan perusahaan sebelum dan selama krisis moneter ditinjau dari kinerja keuangan perusahaan asuransi.
2. Menentukan perbedaan *Mean* (naik atau turun) Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan antara sebelum dan selama krisis moneter.
3. Melakukan testing untuk setiap hipotesis dengan mengetahui :
 - a. Uji Hipotesis memakai uji t-test 2 sampel yang berpasangan (analisis pengaruh data sebelum dan selama krisis moneter).
 - b. Menerima atau menolak hipotesis ditentukan melalui t-test 2 (dua) sampel yang berpasangan (analisis pengaruh data sebelum dan selama krisis moneter).

Secara statistik prosedur testing hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\bar{X}_{r,j} = \frac{\sum_{i=1}^n x}{n} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

\bar{X}	=	Mean Sample
r	=	Ratio Keuangan
j	=	Perusahaan Sample
i	=	Perusahaan ke i
n	=	Jumlah Sample

Setelah penghitungan kemudian dilakukan uji beda dengan menggunakan uji t untuk 2 sampel berpasangan di mana rumus yang digunakan sebagai berikut (Sutrisno, 2000) :

$$t = \frac{M_k - M_e}{\sqrt{\frac{\sum b^2}{N(N-1)}}$$

Dimana :

M_k = Mean (rata-rata) dari kelompok kontrol (harapan)

M_e = Mean (rata-rata) dari kelompok eksperimen (persepsi)

Σb^2 = Jumlah deviasi dari mean perbedaan

N = Jumlah subyek

jika ... $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak = Ada perbedaan

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima = Tidak ada perbedaan

selanjutnya menentukan tingkat signifikansi pada $\alpha (p_{value}) = 0,05$

jika ... $p_{hitung} > p_{value}$, maka H_0 diterima = tidak ada perbedaan

$p_{hitung} < p_{value}$, maka H_0 ditolak = ada perbedaan

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian yang dilakukan mengambil obyek penelitian perusahaan asuransi yang terdaftar di BEJ. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dalam *Indonesian Capital Market Directory*. Perusahaan yang terdaftar di BEJ sebanyak 10 perusahaan yaitu PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT. Asuransi Bintang Tbk, PT. Lippo Life Tbk, PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT. Asuransi Harapan Aman Pratama Tbk, PT. Asuransi Ramayana Tbk, PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk, PT. Panin Insurance Tbk, PT. Panin Life Tbk dan PT. Pool Asuransi Indonesia Tbk. Karena, PT. Lippo Life Tbk, data yang terdapat dalam *Indonesian Capital Market Directory* tidak lengkap maka untuk perusahaan asuransi tersebut tidak diikutsertakan dalam perhitungan. Berikut ini gambaran tentang Obyek penelitian :

1. PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk

PT. Asuransi Bina Dana Arta berkantor pusat di Wisma Dharmala Sakti Lantai 8 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32 Jakarta 10220. Sebelumnya PT. Asuransi Bina Dana Arta dikenal dengan nama PT. Dharmala Insurance yang merupakan anak perusahaan dari PT. Dharmala Sakti Sejahtera dan berada dalam satu group yaitu Dharmala Group. Perusahaan memulai usaha pada tahun 1982, sampai dengan sekarang mempunyai 20 kantor cabang di Indonesia. PT. Asuransi Bina Dana Arta bergerak dalam bidang asuransi

umum yaitu melindungi hutang sebagai penjamin pihak peminjam, kesehatan, kecelakaan, kebakaran, sepeda motor dan mobil serta angkutan laut.

2. PT. Asuransi Bintang Tbk

PT. Asuransi Bintang Tbk berdiri pada tahun 1955 dan menjadi perusahaan yang *go public* pada tahun 1989, perusahaan tersebut berkantor pusat di Jl. R.S. Fatmawati No. 32 Jakarta Selatan 12430. PT. Asuransi Bintang Tbk menangani atau melayani semua kategori asuransi non jiwa. Meliputi kebakaran, sepeda motor dan mobil, keuangan, kerusakan mesin, penjamin dalam penerbangan dan angkutan laut, kargo. Produk terbaru dari PT. Asuransi Bintang Tbk adalah asuransi rumah seisinya dikenal dengan Perisai Rumah Seisinya dan Perisai Mobil Pribadi.

3. PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk

PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk berusaha sektor asuransi umum meliputi 4 kategori risiko yaitu; kebakaran, pencurian, kecelakaan, kesehatan dan kerusakan. Sebelumnya Asuransi tersebut dikenal dengan nama PT BDNI Asuransi yang berdiri pada tahun 1982. Perusahaan bekerja sama dengan 4 perusahaan domestik dan 9 perusahaan asing. PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk berkedudukan di Jl. Raden Saleh Raya No. 1B-1D Jakarta 10430 dan memiliki kantor cabang di Medan, Palembang, Bandar Lampung, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar, Samarinda dan Makasar.

4. PT. Asuransi Harapan Aman Pratama Tbk

PT. Asuransi Harapan Aman Pratama Tbk merupakan asuransi umum dan berkedudukan di Gedung AHAP Insurance Jl. Balikpapan Raya No. 6 Jakarta 10130. Perusahaan berdiri pada tahun 1982 dan merupakan anak perusahaan dari Harapan Group. PT. Asuransi Harapan Aman Pratama Tbk Dalam usahanya bekerja sama dengan Bank BHS dan Bank Guna, keduanya merupakan anggota dari Harapan Group. Perusahaan asuransi tersebut membuka cabang di Medan dan Surabaya dan juga kantor perwakilan di kantor cabang Bank BHS.

5. PT. Asuransi Ramayana Tbk

PT. Asuransi Ramayana Tbk merupakan perusahaan asuransi umum yang berdiri pada tahun 1956 dengan nama PT. Maskapai Asuransi Ramayana dan sampai kini memiliki 19 kantor cabang. Perusahaan melindungi klien dari kebakaran, transportasi, kapal dan bus. PT. Asuransi Ramayana Tbk tersebut berkedudukan di Jl. Kebon Sirih No. 49 Jakarta Pusat 10340, PO BOX 4685. dalam perjalanan usahanya PT. Asuransi Ramayana Tbk bekerja sama dengan 4 perusahaan reasuransi dalam negeri dan 17 perusahaan reasuransi luar negeri.

6. PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk

PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk merupakan Perusahaan reasuransi tertua di Indonesia. Berdiri pada tahun 1953 dan pemegang saham terbesar adalah PT. Dharmala sakti sejahtera dan AJB Bumiputera 1912. Perusahaan berkantor pusat di Graha MAREIN Jl. Palmerah Utara No. 100 Jakarta

11480. PT. Maskapai Reasuransi Indonesia mempunyai hubungan dengan perusahaan reasuransi jiwa dan non jiwa di Indonesia. Perusahaan terbentuk karena adanya strategi aliansi dengan Lincoln National Reinsurance, Wayne-USA dan mempunyai kerjasama dengan reinsurnce besar seperti Manulife Reinsurance, Toronto-Canada, Munich Reinsurance, Munich-Germany, Swiss Reinsurance Co, Zurich-Switzeland, Malaysian national Reinsurance Berhard, Kuala Lumpur, Skandia International, Stockholm-Swedia, Mapfre Reinsurance, Madrid-Spain.

7. PT. Panin Insurance Tbk

PT. Panain Insurance Tbk merupakan asuransi umum yang sebelumnya dikenal dengan nama PT. Pan Union Insurance. Pada Bulan Desember tahun 1999 merubah nama dari PT. Pan Union Insurance menjadi PT. Panin Insurance Tbk. Perusahaan bekerja sama dengan 6 perusahaan domestik dan 8 perusahaan reasuransi luar negeri. PT Panin Insurance Tbk berkantor pusat di Panin Bank Plaza lantai 6 Jl. Palmerah Utara No. 52 Jakarta 11480. Dan memiliki 10 kantor cabang yang berlokasi di jakarta, Surabaya, Semarang, Solo, Bandung, Makasar, Medan, Palembang dan Pangkal Pinang. PT. Panin Insurance Tbk merupakan anak perusahaan dari Panin Group.

8. PT. Panin Life Tbk

PT. Panin Life Tbk merupakan asuransi jiwa yang mulai beroperasi pada tahun 1975 dengan nama PT. Asuransi Jiwa Panin putra. Yang berkedudukan di Panin Bank Plazz. Lantai 5 Jl. Palmerah Utara 52 Jakarta 11480 dan kantor cabang baru di Bandung dan Medan. PT. Panin Life

berkonsentrasi pada asuransi kelas menengah ke atas. Panin Life merupakan anggota Panin Group dan area Benefits Network di Brussels, Belgia. Pada tahun 1994 Perusahaan melakukan joint venture dengan Australian mutual Provident Society.

9. PT. Pool Asuransi Indonesia Tbk

PT. Pool Asuransi Indonesia Tbk dikenal dengan nama Pool Asuransi, Berdiri pada tahun 1958 di Surabaya. Pada tahun 1962, perusahaan berpindah kantor pusat ke Jakarta tepatnya Jl. Muara Karang Raya 293-301 Blok A-VI Jakarta Utara. Surabaya menjadi kantor cabang dan mengikuti daerah lain yaitu Medan, Pekanbaru, Bandar Lampung, Bogor, Cirebon dan Samarinda. Perusahaan melakukan Joint Venture dengan Sumitomo Marine dan Fire Insurance Co, Ltd. Di bawah nama PT. Asuransi Sumitomo Marine Pool pada tahun 1990. Pada tahun 1994 melakukan Joint Venture kembali dengan QBE Insurance Limited (Australia) dengan nama PT. Asuransi QBE Pool Indonesia.

Pengujian hipotesis antar waktu dilakukan enam belas kali pengujian (enam belas kombinasi), untuk variabel likuiditas 1 (LQ1), likuiditas 2 (LQ2), ROI, ROE, solvabilitas dan risiko keuangan1 (FINRISK1) dan risiko keuangan 2 (FINRISK2) dengan menggunakan uji t-test 2 sampel yang berpasangan. Pengujian yang berdasar antar waktu sebelum krisis dan selama krisis sebanyak enam belas kombinasi ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan dan risiko keuangan yang berbasis waktu sehingga dapat diketahui perbedaan secara detail per periode waktu. Diketahui tiap periode waktu

mempunyai kondisi ekonomi secara makro dan kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Disamping pengujian yang berbasis antar waktu juga dilakukan pengujian perbedaan berdasar variabel dan pengujian secara total kinerja keuangan dan risiko perusahaan asuransi. Uji tersebut untuk membuktikan apakah ada perbedaan kondisi likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan risiko keuangan perusahaan asuransi sebelum dan selama krisis. Taraf signifikansi yang adalah sebesar sebesar 5%.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Perbedaan Kondisi Likuiditas Sebelum Dan Selama Krisis

Pengujian dengan menggunakan uji t-test 2 sampel yang berpasangan untuk menguji hipotesis. Hasil pengujian ini memberikan dasar penilaian apakah kondisi likuiditas perusahaan asuransi sebelum dan selama krisis berbeda secara signifikan. Hasil pengujian ini disajikan dalam tabel 4.1. Taraf *Signifikansi* yang ditetapkan adalah $\alpha = 5\%$. Pengujian hipotesis antar waktu dilakukan enam belas kali pengujian (enam belas kombinasi), untuk variabel likuiditas 1 (LQ1) dan likuiditas 2 (LQ2), dengan menggunakan uji t-test 2 sampel yang berpasangan. Pengujian yang berdasar antar waktu sebelum krisis dan selama krisis sebanyak enam belas kombinasi ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan dan risiko keuangan yang berbasis waktu sehingga dapat diketahui perbedaan secara detail per periode waktu. Diketahui tiap periode waktu mempunyai kondisi ekonomi makro dan kondisi sosial ekonomi yang berbeda.

Tabel 4.1
Hasil Uji Beda Kondisi Likuiditas Sebelum Dan Tahun Selama Krisis

Kondisi	Nilai t Hitung	Nilai t Tabel	Signifikansi
LQ1-4+1	-0,438	-2,262	0.673
LQ2-4+1	-0,707	-2,262	0.500
LQ1-4+2	-0.646	-2.262	0.536
LQ2-4+2	0.586	2.262	0.574
LQ1-4+3	0.430	2,262	0.678
LQ2-4+3	-1.427	-2,262	0.191
LQ1-4+4	0.766	2,262	0.465
LQ2-4+4	-1.607	-2,262	0.147
LQ1-3+1	-1.300	-2,262	0.230
LQ2-3+1	1.304	2,262	0.228
LQ1-3+2	-1.527	-2,262	0.165
LQ2-3+2	1.277	2,262	0.237
LQ1-3+3	-1.310	-2,262	0.227
LQ2-3+3	-0.588	-2,262	0.527
LQ1-3+4	-0.616	-2,262	0.555
LQ2-3+4	-0.681	-2,262	0.515
LQ1-2+1	-1.167	-2,262	0.277
LQ2-2+1	1.196	2,262	0.266
LQ1-2+2	-1.398	-2,262	0.200
LQ2-2+2	1.179	2,262	0.272
LQ1-2+3	-1.040	-2,262	0.329
LQ2-2+3	1.273	2,262	0.239
LQ1-2+4	-0.283	-2,262	0.784
LQ2-2+4	1.181	2,262	0.271
LQ1-1+1	-0.749	-2,262	0.475
LQ2-1+1	1.130	2,262	0.291
LQ1-1+2	-1.077	-2,262	0.313
LQ2-1+2	1.109	2,262	0.300
LQ1-1+3	0.143	2,262	0.723
LQ2-1+3	1.133	2,262	0.290
LQ1-1+4	0.697	2,262	0.505
LQ2-1+4	1.022	2,262	0.337

Sumber : Data yang diolah

Berdasar tabel 4.1 diketahui bahwa ;

1. Kondisi likuiditas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 4 tahun sebelum krisis ekonomi dan 1 tahun selama krisis tidak berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio likuiditas (LQ1 dan LQ2) sebesar 0,673 dan 0,500 yang berarti di atas 0,05 dan nilai mutlak t hitung (LQ1) - 0,438 < nilai t tabel - 2,262 dan nilai mutlak t hitung (LQ2) - 0,707 < nilai t tabel - 2,262. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 4 tahun sebelum krisis ekonomi dan 1 tahun selama krisis ekonomi tidak ada perbedaan dalam likuiditas (*current ratio* dan rasio cadangan teknis).
2. Kondisi likuiditas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 4 tahun sebelum krisis ekonomi dan 2 tahun selama krisis tidak berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio likuiditas (LQ1 dan LQ2) sebesar 0,536 dan 0,574 yang berarti di atas 0,05 dan nilai mutlak t hitung (LQ1) - 0,646 < nilai t tabel - 2,262 dan nilai mutlak t hitung (LQ2) -0,586 < nilai t tabel -2,262. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 4 tahun sebelum krisis ekonomi dan 2 tahun selama krisis ekonomi tidak ada perbedaan dalam likuiditas (*current ratio* dan rasio cadangan teknis).
3. Kondisi likuiditas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 4 tahun sebelum krisis ekonomi dan 3 tahun selama krisis

tidak berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio likuiditas (LQ1 dan LQ2) sebesar 0,678 dan 0,191 yang berarti di atas 0,05 dan nilai mutlak t hitung (LQ1) $-0,430 < \text{nilai } t \text{ tabel} - 2,262$ dan nilai mutlak t hitung (LQ2) $-1,427 < \text{nilai } t \text{ tabel} - 2,262$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 4 tahun sebelum krisis ekonomi dan 3 tahun selama krisis ekonomi tidak ada perbedaan dalam likuiditas (*current ratio* dan rasio cadangan teknis).

4. Kondisi likuiditas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 4 tahun sebelum krisis ekonomi dan 4 tahun selama krisis tidak berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio likuiditas (LQ1 dan LQ2) sebesar 0,465 dan 0,147 yang berarti di atas 0,05 dan nilai mutlak t hitung (LQ1) $-0,766 < \text{nilai } t \text{ tabel} - 2,262$ dan nilai mutlak t hitung (LQ2) $-1,607 < \text{nilai } t \text{ tabel} - 2,262$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 4 tahun sebelum krisis ekonomi dan 4 tahun selama krisis ekonomi tidak ada perbedaan dalam likuiditas (*current ratio* dan rasio cadangan teknis).
5. Kondisi likuiditas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 3 tahun sebelum krisis ekonomi dan 1 tahun selama krisis tidak berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio likuiditas (LQ1 dan LQ2) sebesar 0,230 dan 0,28 yang berarti di atas 0,05 dan nilai mutlak t hitung (LQ1) $-1,300 < \text{nilai } t \text{ tabel} -$

2,262 dan nilai mutlak t hitung (LQ2) $1.304 < \text{nilai } t \text{ tabel} - 2,262$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 3 tahun sebelum krisis ekonomi dan 1 tahun selama krisis ekonomi tidak ada perbedaan dalam likuiditas (*current ratio* dan rasio cadangan teknis).

6. Kondisi likuiditas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 3 tahun sebelum krisis ekonomi dan 2 tahun selama krisis tidak berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio likuiditas (LQ1 dan LQ2) sebesar 0,165 dan 0,237 yang berarti di atas 0,05 dan nilai mutlak t hitung (LQ1) $-1.527 < \text{nilai } t \text{ tabel} - 2,262$ dan nilai mutlak t hitung (LQ2) $1.277 < \text{nilai } t \text{ tabel} - 2,262$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 3 tahun sebelum krisis ekonomi dan 2 tahun selama krisis ekonomi tidak ada perbedaan dalam likuiditas (*current ratio* dan rasio cadangan teknis).
7. Kondisi likuiditas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 3 tahun sebelum krisis ekonomi dan 3 tahun selama krisis tidak berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio likuiditas (LQ1 dan LQ2) sebesar 0,227 dan 0,527 yang berarti di atas 0,05 dan nilai mutlak t hitung (LQ1) $-1,310 < \text{nilai } t \text{ tabel} - 2,262$ dan nilai mutlak t hitung (LQ2) $-0,588 < \text{nilai } t \text{ tabel} - 2,262$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 3 tahun sebelum krisis ekonomi dan 3 tahun selama krisis

ekonomi tidak ada perbedaan dalam likuiditas (*current ratio* dan rasio cadangan teknis).

8. Kondisi likuiditas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 3 tahun sebelum krisis ekonomi dan 4 tahun selama krisis tidak berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio likuiditas (LQ1 dan LQ2) sebesar 0,555 dan 0,515 yang berarti di atas 0,05 dan nilai mutlak t hitung (LQ1) - 0,616 < nilai t tabel - 2,262 dan nilai mutlak t hitung (LQ2) - 0,681 < nilai t tabel - 2,262. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 3 tahun sebelum krisis ekonomi dan 4 tahun selama krisis ekonomi tidak ada perbedaan dalam likuiditas (*current ratio* dan rasio cadangan teknis).
9. Kondisi likuiditas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2 tahun sebelum krisis ekonomi dan 1 tahun selama krisis tidak berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio likuiditas (LQ1 dan LQ2) sebesar 0,277 dan 0,266 yang berarti di atas 0,05 dan nilai mutlak t hitung (LQ1) - 1,167 < nilai t tabel - 2,262 dan nilai mutlak t hitung (LQ2) 1,196 < nilai t tabel 2,262. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2 tahun sebelum krisis ekonomi dan 1 tahun selama krisis ekonomi tidak ada perbedaan dalam likuiditas (*current ratio* dan rasio cadangan teknis).

10. Kondisi likuiditas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2 tahun sebelum krisis ekonomi dan 2 tahun selama krisis tidak berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio likuiditas (LQ1 dan LQ2) sebesar 0,200 dan 0,272 yang berarti di atas 0,05 dan nilai mutlak t hitung (LQ1) $-1.398 < \text{nilai } t \text{ tabel} - 2,262$ dan nilai mutlak t hitung (LQ2) $1,179 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,262$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2 tahun sebelum krisis ekonomi dan 2 tahun selama krisis ekonomi tidak ada perbedaan dalam likuiditas (*current ratio* dan rasio cadangan teknis).
11. Kondisi likuiditas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2 tahun sebelum krisis ekonomi dan 3 tahun selama krisis tidak berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio likuiditas (LQ1 dan LQ2) sebesar 0,329 dan 0,239 yang berarti di atas 0,05 dan nilai mutlak t hitung (LQ1) $-1,040 < \text{nilai } t \text{ tabel} - 2,262$ dan nilai mutlak t hitung (LQ2) $1,273 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,262$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2 tahun sebelum krisis ekonomi dan 3 tahun selama krisis ekonomi tidak ada perbedaan dalam likuiditas (*current ratio* dan rasio cadangan teknis).
12. Kondisi likuiditas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2 tahun sebelum krisis ekonomi dan 4 tahun selama krisis tidak berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi

dari rasio-rasio likuiditas (LQ1 dan LQ2) sebesar 0,784 dan 0,271 yang berarti di atas 0,05 dan nilai mutlak t hitung (LQ1) $-0,283 < \text{nilai } t \text{ tabel} - 2,262$ dan nilai mutlak t hitung (LQ2) $1,181 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,262$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2 tahun sebelum krisis ekonomi dan 4 tahun selama krisis ekonomi tidak ada perbedaan dalam likuiditas (*current ratio* dan rasio cadangan teknis).

13. Kondisi likuiditas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 1 tahun sebelum krisis ekonomi dan 1 tahun selama krisis tidak berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio likuiditas (LQ1 dan LQ2) sebesar 0,475 dan 0,291 yang berarti di atas 0,05 dan nilai mutlak t hitung (LQ1) $-0,749 < \text{nilai } t \text{ tabel} - 2,262$ dan nilai mutlak t hitung (LQ2) $1,130 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,262$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 1 tahun sebelum krisis ekonomi dan 1 tahun selama krisis ekonomi tidak ada perbedaan dalam likuiditas (*current ratio* dan rasio cadangan teknis).

14. Kondisi likuiditas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 1 tahun sebelum krisis ekonomi dan 2 tahun selama krisis tidak berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio likuiditas (LQ1 dan LQ2) sebesar 0,313 dan 0,300 yang berarti di atas 0,05 dan nilai mutlak t hitung (LQ1) $-1,077 < \text{nilai } t \text{ tabel} - 2,262$ dan nilai mutlak t hitung (LQ2) $1,109 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,262$. Hal ini

menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 1 tahun sebelum krisis ekonomi dan 2 tahun selama krisis ekonomi tidak ada perbedaan dalam likuiditas (*current ratio* dan rasio cadangan teknis).

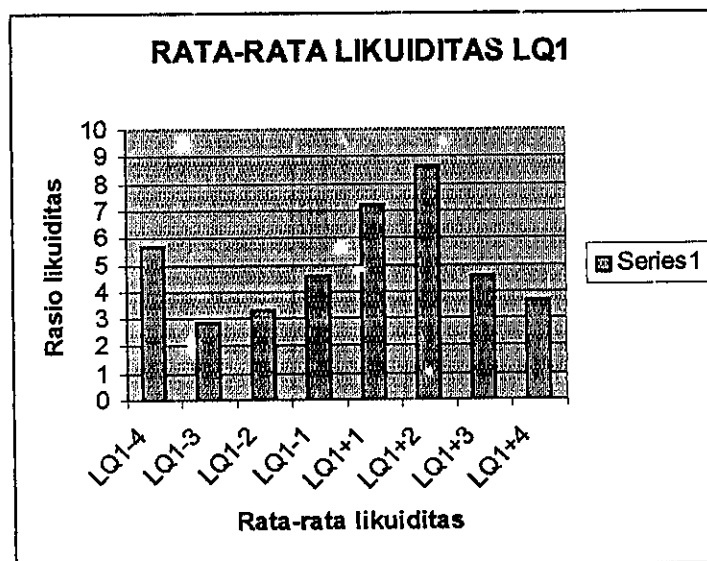
15. Kondisi likuiditas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 1 tahun sebelum krisis ekonomi dan 3 tahun selama krisis tidak berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio likuiditas (LQ1 dan LQ2) sebesar 0,723 dan 0,290 yang berarti di atas 0,05 dan nilai mutlak t hitung (LQ1) $0,143 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,262$ dan nilai mutlak t hitung (LQ2) $1,133 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,262$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 1 tahun sebelum krisis ekonomi dan 3 tahun selama krisis ekonomi tidak ada perbedaan dalam likuiditas (*current ratio* dan rasio cadangan teknis).

16. Kondisi likuiditas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 1 tahun sebelum krisis ekonomi dan 4 tahun selama krisis tidak berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio likuiditas (LQ1 dan LQ2) sebesar 0,505 dan 0,337 yang berarti di atas 0,05 dan nilai mutlak t hitung (LQ1) $0,697 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,262$ dan nilai mutlak t hitung (LQ2) $1,022 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,262$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 1 tahun sebelum krisis ekonomi dan 4 tahun selama krisis

ekonomi tidak ada perbedaan dalam likuiditas (*current rasio* dan rasio cadangan teknis).

Hasil uji hipotesis dari 32 pasangn kombinasi likuiditas (LQ1 dan LQ2) menunjukkan bahwa semuanya tidak ada perbedaan likuiditas antara sebelum dan selama krisis. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Waluyo Joko Pranato (2001), namun berbeda dengan hasil penelitian Aulia Ariesanti (2000). Jika dilihat rata-rata rasio likuiditas (*current rasio* dan rasio cadangan teknis) seperti terlihat pada gambar 4.1 dan Gambar 4.2 di bawah ini,

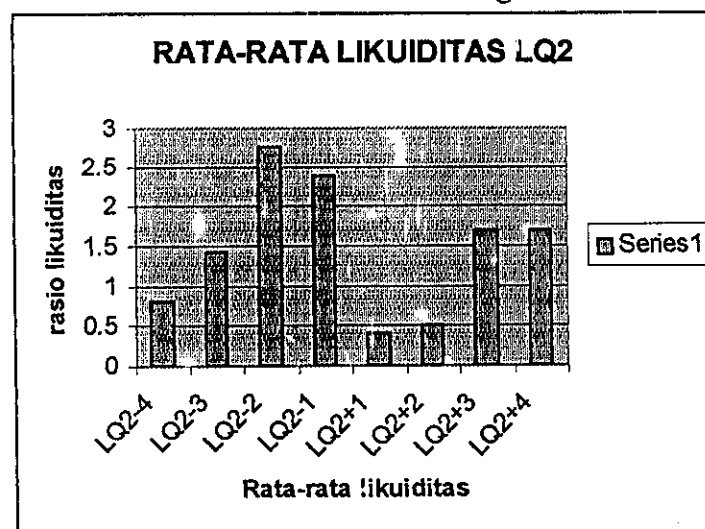
Gambar 4.1 :
Grafik Rata-rata *Current Rasio*



Seperti yang terlihat pada gambar 4.1, bahwa rata-rata *current rasio* 4 tahun sebelum krisis ekonomi cenderung turun, kemudian naik pada saat selama krisis sampai pada tahun ke 2 selama krisis, kemudian kembali turun. Hal ini dimungkinkan kondisi sebelum krisis keadaan sosial politik dan keamanan relatif stabil tidak ada kerusuhan sosial, sehingga klaim-klaim yang diajukan pemakai

jasa asuransi relatif sedikit dengan demikian perusahaan asuransi menyediakan aktiva lancarnya relatif kecil. Pada tahun pertama dan kedua selama krisis kerusuhan sosial masih sering terjadi sehingga perusahaan asuransi perlu untuk memperbesar aktiva lancar sebagai antisipasi dari pengajuan klaim oleh pemakai jasa. Untuk tahun ketiga dan keempat selama krisis kondisi sosial ekonomi dan keamanan relatif stabil sehingga perusahaan cukup menganggarkan aktiva lancar yang cukup kecil.

Gambar 4.2 :
Grafik Rata-rata Rasio Cadangan Tehnis



Seperti yang terlihat pada gambar 4.2, bahwa rata-rata rasio cadangan teknis 4 tahun sebelum krisis ekonomi cenderung naik sampai saat krisis, kemudian kembali turun kembali pada tahun pertama dan kedua selama krisis. Untuk tahun ketiga dan keempat selama krisis cadangan teknis cenderung naik kembali. Dapat diketahui bahwa cadang teknis merupakan bagian dari aktiva lancar. Jika dilihat dari grafik semakin besar *current ratio*, akan semakin kecil rasio cadangan teknis.

4.2.2 Analisis Perbedaan Profitabilitas Sebelum Dan Selama Krisis

Pengujian dengan menggunakan uji t-test 2 sampel yang berpasangan untuk menguji hipotesis. Hasil pengujian ini memberikan dasar penilaian apakah kondisi profitabilitas perusahaan asuransi sebelum dan selama krisis berbeda secara signifikan. Hasil pengujian ini disajikan dalam tabel 4.2. Taraf *Signifikansi* yang ditetapkan adalah $\alpha = 5\%$. Pengujian hipotesis antar waktu dilakukan enam belas kali pengujian (enam belas kombinasi), untuk variabel ROI dan ROE dengan menggunakan uji t-test 2 sampel yang berpasangan. Pengujian yang berdasar antar waktu sebelum krisis dan selama krisis sebanyak enam belas kombinasi ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan dan risiko keuangan yang berbasis waktu sehingga dapat diketahui perbedaan secara detail per periode waktu. Diketahui tiap periode waktu mempunyai kondisi ekonomi secara makro dan kondisi sosial ekonomi yang berbeda.

Tabel 4.2
Hasil Uji Beda Kondisi Profitabilitas Sebelum Dan Selama Krisis

Kondisi	Nilai t Hitung	Nilai t Tabel	Signifikansi
ROI-4+1	-4.111	-2,262	0.003
ROE-4+1	-2.505	-2,262	0.037
ROI-4+2	-6.176	-2.262	0.000
ROE-4+2	-3.286	-2.262	0.011
ROI-4+3	-5.466	-2,262	0.001
ROE-4+3	-2.613	-2,262	0.031
ROI-4+4	-4.755	-2,262	0.001
ROE-4+4	-2.545	-2,262	0.034
ROI-3+1	-9.932	-2,262	0.000
ROE-3+1	-4.578	-2,262	0.002
ROI-3+2	-5.834	-2,262	0.000
ROE-3+2	-5.961	-2,262	0.000
ROI-3+3	-6.494	-2,262	0.000
ROE-3+3	-11.680	-2,262	0.000
ROI-3+4	-4.663	-2,262	0.002
ROE-3+4	-4.593	-2,262	0.002
ROI-2+1	-7.747	-2,262	0.000
ROE-2+1	-4.147	-2,262	0.003
ROI-2+2	-4.997	-2,262	0.001
ROE-2+2	-5.305	-2,262	0.001
ROI-2+3	-5.778	-2,262	0.000
ROE-2+3	-7.645	-2,262	0.000
ROI-2+4	-4.259	-2,262	0.003
ROE-2+4	-3.862	-2,262	0.005
ROI-1+1	-3.907	-2,262	0.004
ROE-1+1	-2.995	-2,262	0.017
ROI-1+2	-3.885	-2,262	0.005
ROE-1+2	-3.877	-2,262	0.005
ROI-1+3	-5.335	-2,262	0.001
ROE-1+3	-3.451	-2,262	0.009
ROI-1+4	-4.112	-2,262	0.003
ROE-1+4	-3.140	-2,262	0.014

Sumber: data yang diolah

Berdasar tabel 4.2 diketahui bahwa ;

1. Kondisi profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 4 tahun sebelum krisis ekonomi dan 1 tahun selama krisis berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio profitabilitas (ROI dan ROE) sebesar 0,003 dan 0,037 yang berarti di bawah 0,05 dan nilai mutlak t hitung (ROI) – 4,111 > nilai t tabel – 2,262 dan nilai mutlak t hitung (ROE) – 2,505 > nilai t tabel – 2,262. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 4 tahun sebelum krisis ekonomi dan 1 tahun selama krisis ekonomi ada perbedaan dalam profitabilitas.
2. Kondisi profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 4 tahun sebelum krisis ekonomi dan 2 tahun selama krisis berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio profitabilitas (ROI dan ROE) sebesar 0,000 dan 0,011 yang berarti di bawah 0,05 dan nilai mutlak t hitung (ROI) – 6,176 > nilai t tabel – 2,262 dan nilai mutlak t hitung (ROE) – 3,286 > nilai t tabel – 2,262. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 4 tahun sebelum krisis ekonomi dan 2 tahun selama krisis ekonomi ada perbedaan dalam profitabilitas.
3. Kondisi profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 4 tahun sebelum krisis ekonomi dan 3 tahun selama krisis berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio profitabilitas (ROI dan ROE) sebesar 0,001 dan 0,031 yang berarti di bawah

0,05 dan nilai mutlak t hitung (ROI) – 5,466 > nilai t tabel – 2,262 dan nilai mutlak t hitung (ROE) – 2,613 > nilai t tabel – 2,262. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 4 tahun sebelum krisis ekonomi dan 3 tahun selama krisis ekonomi ada perbedaan dalam profitabilitas.

4. Kondisi profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 4 tahun sebelum krisis ekonomi dan 4 tahun selama krisis berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio profitabilitas (ROI dan ROE) sebesar 0,001 dan 0,034 yang berarti di bawah 0,05 dan nilai mutlak t hitung (ROI) – 4,755 > nilai t tabel – 2,262 dan nilai mutlak t hitung (ROE) – 2,545 > nilai t tabel – 2,262. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 4 tahun sebelum krisis ekonomi dan 4 tahun selama krisis ekonomi ada perbedaan dalam profitabilitas.
5. Kondisi profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 3 tahun sebelum krisis ekonomi dan 1 tahun selama krisis berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio profitabilitas (ROI dan ROE) sebesar 0,000 dan 0,002 yang berarti di bawah 0,05 dan nilai mutlak t hitung (ROI) – 9,932 > nilai t tabel – 2,262 dan nilai mutlak t hitung (ROE) – 4,578 > nilai t tabel – 2,262. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 3 tahun sebelum krisis ekonomi dan 1 tahun selama krisis ekonomi ada perbedaan dalam profitabilitas.

6. Kondisi profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 3 tahun sebelum krisis ekonomi dan 2 tahun selama krisis berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio profitabilitas (ROI dan ROE) sebesar 0,000 dan 0,000 yang berarti di bawah 0,05 dan nilai mutlak t hitung (ROI) – 5,834 > nilai t tabel – 2,262 dan nilai mutlak t hitung (ROE) – 5,961 > nilai t tabel – 2,262. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 3 tahun sebelum krisis ekonomi dan 2 tahun selama krisis ekonomi ada perbedaan dalam profitabilitas.
7. Kondisi profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 3 tahun sebelum krisis ekonomi dan 3 tahun selama krisis berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio profitabilitas (ROI dan ROE) sebesar 0,000 dan 0,000 yang berarti di bawah 0,05 dan nilai mutlak t hitung (ROI) – 6,494 > nilai t tabel – 2,262 dan nilai mutlak t hitung (ROE) – 11,680 > nilai t tabel – 2,262. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 3 tahun sebelum krisis ekonomi dan 3 tahun selama krisis ekonomi ada perbedaan dalam profitabilitas.
8. Kondisi profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 3 tahun sebelum krisis ekonomi dan 4 tahun selama krisis berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio profitabilitas (ROI dan ROE) sebesar 0,002 dan 0,002 yang berarti di bawah 0,05 dan nilai mutlak t hitung (ROI) – 4,663 > nilai t tabel – 2,262 dan nilai

mutlak t hitung (ROE) – 4,593 > nilai t tabel – 2,262. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 3 tahun sebelum krisis ekonomi dan 4 tahun selama krisis ekonomi ada perbedaan dalam profitabilitas.

9. Kondisi profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2 tahun sebelum krisis ekonomi dan 1 tahun selama krisis berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio profitabilitas (ROI dan ROE) sebesar 0,000 dan 0,003 yang berarti di bawah 0,05 dan nilai mutlak t hitung (ROI) – 7,747 > nilai t tabel – 2,262 dan nilai mutlak t hitung (ROE) – 4,147 > nilai t tabel – 2,262. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2 tahun sebelum krisis ekonomi dan 1 tahun selama krisis ekonomi ada perbedaan dalam profitabilitas.
10. Kondisi profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2 tahun sebelum krisis ekonomi dan 2 tahun selama krisis berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio profitabilitas (ROI dan ROE) sebesar 0,001 dan 0,001 yang berarti di bawah 0,05 dan nilai mutlak t hitung (ROI) – 4,997 > nilai t tabel – 2,262 dan nilai mutlak t hitung (ROE) – 5,305 > nilai t tabel – 2,262. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2 tahun sebelum krisis ekonomi dan 2 tahun selama krisis ekonomi ada perbedaan dalam profitabilitas.
11. Kondisi profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta

2 tahun sebelum krisis ekonomi dan 3 tahun selama krisis berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio profitabilitas (ROI dan ROE) sebesar 0,000 dan 0,000 yang berarti di bawah 0,05 dan nilai mutlak t hitung (ROI) – 5,778 > nilai t tabel – 2,262 dan nilai mutlak t hitung (ROE) – 7,645 > nilai t tabel – 2,262. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2 tahun sebelum krisis ekonomi dan 3 tahun selama krisis ekonomi ada perbedaan dalam profitabilitas.

12. Kondisi profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2 tahun sebelum krisis ekonomi dan 4 tahun selama krisis berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio profitabilitas (ROI dan ROE) sebesar 0,003 dan 0,005 yang berarti di bawah 0,05 dan nilai mutlak t hitung (ROI) – 4,259 > nilai t tabel – 2,262 dan nilai mutlak t hitung (ROE) – 3,865 > nilai t tabel – 2,262. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2 tahun sebelum krisis ekonomi dan 4 tahun selama krisis ekonomi ada perbedaan dalam profitabilitas.

13. Kondisi profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 1 tahun sebelum krisis ekonomi dan 1 tahun selama krisis berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio profitabilitas (ROI dan ROE) sebesar 0,017 dan 0,005 yang berarti di bawah 0,05 dan nilai mutlak t hitung (ROI) – 3,907 > nilai t tabel – 2,262 dan nilai mutlak t hitung (ROE) – 2,995 > nilai t tabel – 2,262. Hal ini menunjukkan

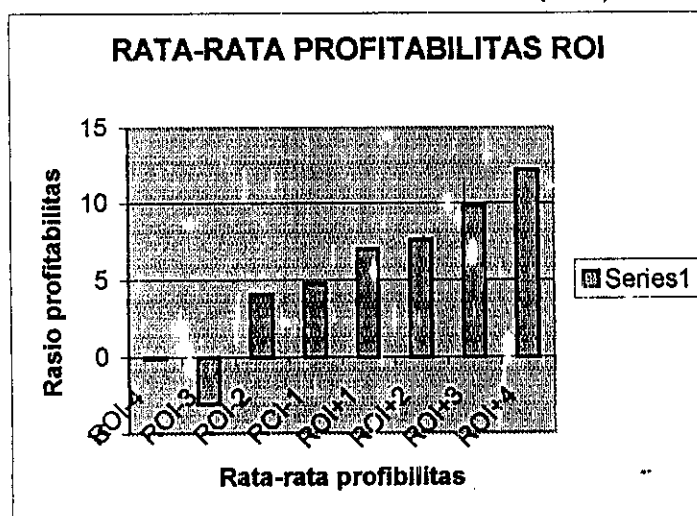
bahwa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 1 tahun sebelum krisis ekonomi dan 1 tahun selama krisis ekonomi ada perbedaan dalam profitabilitas.

14. Kondisi profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 1 tahun sebelum krisis ekonomi dan 2 tahun selama krisis berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio profitabilitas (ROI dan ROE) sebesar 0,005 dan 0,005 yang berarti di bawah 0,05 dan nilai mutlak t hitung (ROI) – 3,885 > nilai t tabel – 2,262 dan nilai mutlak t hitung (ROE) – 3,877 > nilai t tabel – 2,262. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 1 tahun sebelum krisis ekonomi dan 2 tahun selama krisis ekonomi ada perbedaan dalam profitabilitas.
15. Kondisi profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 1 tahun sebelum krisis ekonomi dan 3 tahun selama krisis berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio profitabilitas (ROI dan ROE) sebesar 0,001 dan 0,009 yang berarti di bawah 0,05 dan nilai mutlak t hitung (ROI) -- 5,335 > nilai t tabel -- 2,262 dan nilai mutlak t hitung (ROE) – 3,451 > nilai t tabel – 2,262. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 1 tahun sebelum krisis ekonomi dan 3 tahun selama krisis ekonomi ada perbedaan dalam profitabilitas.
16. Kondisi profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 1 tahun sebelum krisis ekonomi dan 4 tahun selama krisis berbeda secara

signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio profitabilitas (ROI dan ROE) sebesar 0,003 dan 0,014 yang berarti di bawah 0,05 dan nilai mutlak t hitung (ROI) – 4,112 > nilai t tabel – 2,262 dan nilai mutlak t hitung (ROE) – 3,140 > nilai t tabel – 2,262. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 1 tahun sebelum krisis ekonomi dan 4 tahun selama krisis ekonomi ada perbedaan dalam profitabilitas.

Hasil uji hipotesis dari 32 pasangan kombinasi profitabilitas (ROI dan ROE) menunjukkan bahwa semuanya ada perbedaan profitabilitas antara sebelum dan selama krisis. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Waluyo Joko Pranato (2001), dan Aulia Ariesanti (2000). Jika dilihat rata-rata rasio profitabilitas 1 (ROI dan ROE) seperti terlihat pada gambar 4.3 dan gambar 4.4 di bawah ini,

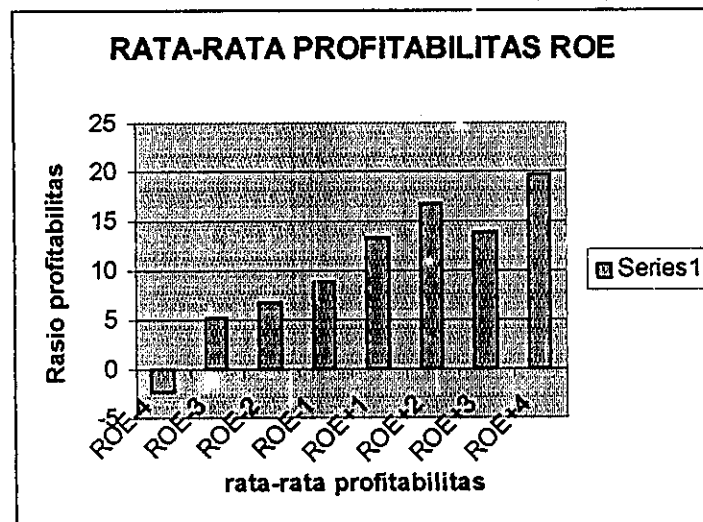
Gambar 4.3 :
Gambar Rata-rata Profitabilitas (ROI)



Seperti yang terlihat pada gambar 4.3, bahwa rata-rata rasio ROI 4 dan 3

tahun sebelum krisis ekonomi berharga negatif, kemudian naik pada saat selama krisis sampai pada tahun ke 4 selama krisis. Hal ini dimungkinkan kondisi bisnis asuransi yang sedang berkembang, yang semakin lama produk jasa asuransi yang makin diminati konsumen. Pada saat selama krisis justru bisnis asuransi semakin berkembang dikarenakan konsumen merasa risiko kerugian dapat dicegah dengan menjadi nasabah jasa asuransi, sehingga jumlah konsumen bertambah. Dengan bertambahnya jumlah konsumen memungkinkan untuk meningkatnya profitabilitas.

Gambar 4.4 :
Grafik Rata-rata Profitabilitas (ROE)



Seperti yang terlihat pada Gambar 4.4, bahwa rata-rata rasio ROE, 4 tahun sebelum krisis ekonomi berharga negatif, kemudian naik pada saat selama krisis sampai pada tahun ke 4 selama krisis. Hal ini dimungkinkan kondisi bisnis asuransi yang sedang berkembang, yang semakin lama produk jasa asuransi yang makin diminati konsumen. Pada saat selama krisis justru bisnis asuransi semakin berkembang dikarenakan konsumen merasa risiko kerugian dapat dicegah dengan

menjadi nasabah jasa asuransi, sehingga jumlah konsumen bertambah. Dengan bertambahnya jumlah konsumen memungkinkan untuk meningkatnya profitabilitas.

4.2.3 Analisis Perbedaan Kondisi Solvabilitas Sebelum dan Selama Krisis

Pengujian dengan menggunakan uji t-test 2 sampel yang berpasangan untuk menguji hipotesis. Hasil pengujian ini memberikan dasar penilaian apakah kondisi solvabilitas perusahaan asuransi sebelum dan selama krisis berbeda secara signifikan. Hasil pengujian ini disajikan dalam tabel 4.3. Taraf *Signifikansi* yang ditetapkan adalah dari $\alpha = 5\%$. Pengujian hipotesis antar waktu dilakukan enam belas kali pengujian (enam belas kombinasi), untuk variabel solvabilitas dengan menggunakan uji t-test 2 sampel yang berpasangan. Pengujian yang berdasar antar waktu sebelum krisis dan selama krisis sebanyak enam belas kombinasi ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan dan risiko keuangan yang berbasis waktu sehingga dapat diketahui perbedaan secara detail per periode waktu. Diketahui tiap periode waktu mempunyai kondisi ekonomi secara makro dan kondisi sosial ekonomi yang berbeda.

Tabel 4.3
Hasil Uji Beda Kondisi Solvabilitas Sebelum Dan Selama Krisis

Kondisi	Nilai t Hitung	Nilai t Tabel	Signifikansi
SOLV-4+1	1.665	2,262	0.134
SOLV-4+2	-0.960	-2,262	0.365
SOLV-4+3	-0.014	-2,262	0.989
SOLV-4+4	1.361	2,262	0.211
SOLV-3+1	-0.261	-2,262	0.801
SOLV-3+2	-1.179	-2,262	0.272
SOLV-3+3	-0.881	-2,262	0.404
SOLV-3+4	-0.441	-2,262	0.671
SOLV-2+1	1.394	2,262	0.201
SOLV-2+2	-0.993	-2,262	0.350
SOLV-2+3	-0.432	-2,262	0.677
SOLV-2+4	1.525	2,262	0.166
SOLV-1+1	1.485	2,262	0.176
SOLV-1+2	-0.924	-2,262	0.382
SOLV-1+3	-0.279	-2,262	0.787
SOLV-1+4	1.711	2,262	0.125

Sumber : data yang diolah

Berdasar tabel 4.3 diketahui bahwa ;

1. Kondisi solvabilitas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 4 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 1 tahun sesudah krisis ekonomi tidak berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio solvabilitas (SOLV) sebesar 0,134 yang berarti di atas 0,05 dan nilai mutlak t hitung (SOLV) $1,665 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,262$. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa kondisi solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 4 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 1 tahun selama krisis ekonomi tidak berbeda.
2. Kondisi solvabilitas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa

Efek Jakarta 4 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 2 tahun sesudah krisis ekonomi tidak berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio solvabilitas (SOLV) sebesar 0,365 yang berarti di atas 0,05 dan nilai mutlak t hitung (SOLV) $-0,960 < \text{nilai } t \text{ tabel } -2,262$. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa kondisi solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 4 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 2 tahun sesudah krisis ekonomi tidak berbeda.

3. Kondisi solvabilitas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 4 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 3 tahun sesudah krisis ekonomi tidak berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio solvabilitas (SOLV) sebesar 0,989 yang berarti di atas 0,05 dan nilai mutlak t hitung (SOLV) $-0,014 < \text{nilai } t \text{ tabel } -2,262$. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa kondisi solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 4 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 3 tahun sesudah krisis ekonomi tidak berbeda.
4. Kondisi solvabilitas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 4 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 4 tahun sesudah krisis ekonomi tidak berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio solvabilitas (SOLV) sebesar 0,211 yang berarti di atas 0,05 dan nilai mutlak t hitung (SOLV) $1,361 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,262$. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa kondisi solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 4 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 4 tahun sesudah krisis ekonomi tidak berbeda.

5. Kondisi solvabilitas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 3 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 1 tahun sesudah krisis ekonomi tidak berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio solvabilitas (SOLV) sebesar 0,801 yang berarti di atas 0,05 dan nilai mutlak t hitung (SOLV) $-0,261 < \text{nilai } t \text{ tabel } -2,262$. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa kondisi solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 3 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 1 tahun sesudah krisis ekonomi tidak berbeda.
6. Kondisi solvabilitas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 3 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 2 tahun sesudah krisis ekonomi tidak berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio solvabilitas (SOLV) sebesar 0,272 yang berarti di atas 0,05 dan nilai mutlak t hitung (SOLV) $-1,179 < \text{nilai } t \text{ tabel } -2,262$. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa kondisi solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 3 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 2 tahun sesudah krisis ekonomi tidak berbeda.
7. Kondisi solvabilitas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 3 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 3 tahun sesudah krisis ekonomi tidak berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio solvabilitas (SOLV) sebesar 0,404 yang berarti di atas 0,05 dan nilai mutlak t hitung (SOLV) $-0,881 < \text{nilai } t \text{ tabel } -2,262$. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa kondisi solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 3 tahun sebelum krisis ekonomi

dengan 3 tahun selama krisis ekonomi tidak berbeda atau dapat dikatakan bahwa kondisi solvabilitas 3 tahun sebelum dan 3 tahun selama krisis stabil.

8. Kondisi solvabilitas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 3 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 4 tahun sesudah krisis ekonomi tidak berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio solvabilitas (SOLV) sebesar 0,671 yang berarti di atas 0,05 dan nilai mutlak t hitung (SOLV) $-0,441 < \text{nilai } t \text{ tabel } -2,262$. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa kondisi solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 3 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 4 tahun selama krisis ekonomi tidak berbeda.
9. Kondisi solvabilitas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 1 tahun sesudah krisis ekonomi tidak berbeda secara signifikan dengan selama krisis ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio solvabilitas (SOLV) sebesar 0,201 yang berarti di atas 0,05 dan nilai mutlak t hitung (SOLV) $1,394 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,262$. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa kondisi solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 1 tahun selama krisis ekonomi tidak berbeda.
10. Kondisi solvabilitas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 2 tahun sesudah krisis ekonomi tidak berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio solvabilitas (SOLV) sebesar 0,350 yang berarti di atas 0,05 dan nilai mutlak t hitung (SOLV) $-0,993 < \text{nilai } t \text{ tabel } -2,262$. Dengan

demikian maka dapat dikatakan bahwa kondisi solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 2 tahun selama krisis ekonomi tidak berbeda

11. Kondisi solvabilitas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 3 tahun sesudah krisis ekonomi tidak berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio solvabilitas (SOLV) sebesar 0,667 yang berarti di atas 0,05 dan nilai mutlak t hitung (SOLV) $0,432 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,262$. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa kondisi solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 3 tahun selama krisis ekonomi tidak berbeda
12. Kondisi solvabilitas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 4 tahun sesudah krisis ekonomi tidak berbeda secara signifikan dengan selama krisis ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio solvabilitas (SOLV) sebesar 0,166 yang berarti di atas 0,05 dan nilai mutlak t hitung (SOLV) $1,525 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,262$. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa kondisi solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 4 tahun selama krisis ekonomi tidak berbeda.
13. Kondisi solvabilitas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 1 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 1 tahun sesudah krisis ekonomi tidak berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio solvabilitas (SOLV) sebesar 0,176 yang berarti di atas

0,05 dan nilai mutlak t hitung (SOLV) $1,485 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,262$. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa kondisi solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek 1 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 1 tahun sesudah krisis ekonomi tidak berbeda.

14. Kondisi solvabilitas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 1 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 2 tahun sesudah krisis ekonomi tidak berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio solvabilitas (SOLV) sebesar 0,382 yang berarti di atas 0,05 dan nilai mutlak t hitung (SOLV) $-0,924 < \text{nilai } t \text{ tabel } -2,262$. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa kondisi solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 1 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 2 tahun selama krisis ekonomi tidak berbeda.

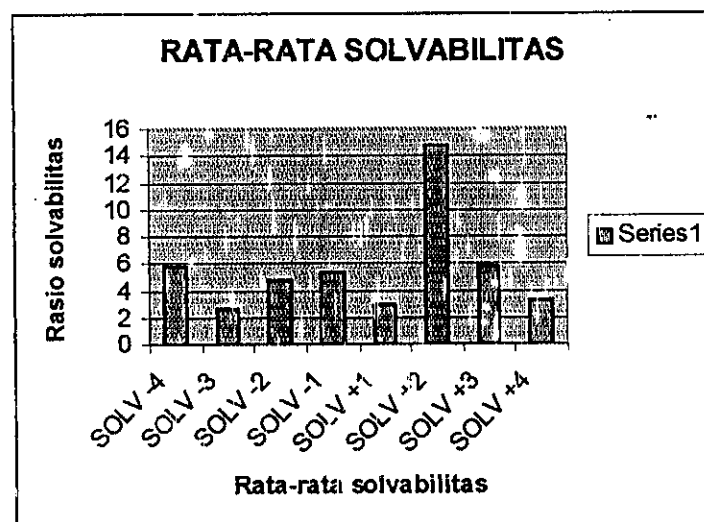
15. Kondisi solvabilitas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 1 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 3 tahun sesudah krisis ekonomi tidak berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio solvabilitas (SOLV) sebesar 0,787 yang berarti di atas 0,05 dan nilai mutlak t hitung (SOLV) $-0,279 < \text{nilai } t \text{ tabel } -2,262$. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa kondisi solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 1 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 3 tahun selama krisis ekonomi tidak berbeda.

16. Kondisi solvabilitas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 1 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 4 tahun sesudah krisis ekonomi tidak berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai

signifikansi dari rasio solvabilitas (SOLV) sebesar 0,125 yang berarti di atas 0,05 dan nilai mutlak t hitung (SOLV) $1,771 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,262$. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa kondisi solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 1 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 4 tahun selama krisis ekonomi tidak berbeda.

Hasil uji hipotesis dari 16 pasangan kombinasi solvabilitas (SOLV) menunjukkan bahwa semuanya tidak ada perbedaan likuiditas antara sebelum dan selama krisis. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Waluyo Joko Pranato (2001) dan Aulia Ariesanti (2000). Jika dilihat rata-rata solvabilitas seperti terlihat pada gambar 4.5 di bawah ini,

Gambar 4.5 :
Grafik Rata-rata solvabilitas



Seperti yang terlihat pada gambar 4.5, bahwa rata-rata rasio solvabilitas dari 4 tahun sebelum krisis ekonomi sampai 4 tahun selama krisis relatif stabil, hanya pada 2 tahun selama krisis naik cukup tajam.

4.2.4 Analisis Perbedaan Kondisi Risiko Keuangan Sebelum Dan Selama Krisis

Pengujian dengan menggunakan uji t-test 2 sampel yang berpasangan untuk menguji hipotesis. Hasil pengujian ini memberikan dasar penilaian apakah kondisi risiko keuangan perusahaan asuransi sebelum dan selama krisis berbeda secara signifikan. Hasil pengujian ini disajikan dalam tabel 4.4. Taraf *Signifikansi* yang ditetapkan adalah $\alpha = 5\%$. Pengujian hipotesis antar waktu dilakukan enam belas kali pengujian (enam belas kombinasi), untuk variabel (FINRISK1) dan risiko keuangan 2 (FINRISK2) dengan menggunakan uji t-test 2 sampel yang berpasangan. Pengujian yang berdasar antar waktu sebelum krisis dan selama krisis sebanyak enam belas kombinasi ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan dan risiko keuangan yang berbasis waktu sehingga dapat diketahui perbedaan secara detail per periode waktu. Diketahui tiap periode waktu mempunyai kondisi ekonomi secara makro dan kondisi sosial ekonomi yang berbeda.

Tabel 4.4
Hasil Uji Beda Kondisi Risiko Keuangan Sebelum Dan Selama Krisis

Kondisi	Nilai t Hitung	Nilai t Tabel	Signifikansi
FINRISK1-4+1	-3.257	-2,262	0.024
FINRISK2-4+1	-4.021	-2,262	0.004
FINRISK1-4+2	-2.282	-2.262	0.024
FINRISK2-4+2	-3.912	-2.262	0.003
FINRISK1-4+3	-2.356	-2,262	0.021
FINRISK2-4+3	-4.228	-2,262	0.003
FINRISK1-4+4	-2.667	-2,262	0.028
FINRISK2-4+4	-4.128	-2,262	0.003
FINRISK1-3+1	-2.851	-2,262	0.017
FINRISK2-3+1	-4.811	-2,262	0.001
FINRISK1-3+2	-3.972	-2,262	0.001
FINRISK2-3+2	-2.524	-2,262	0.046
FINRISK1-3+3	-2.936	-2,262	0.019
FINRISK2-3+3	-3.983	-2,262	0.018
FINRISK1-3+4	-2.948	-2,262	0.018
FINRISK2-3+4	-3.217	-2,262	0.012
FINRISK1-2+1	-4.091	-2,262	0.003
FINRISK2-2+1	-3.486	-2,262	0.008
FINRISK1-2+2	-4.734	-2,262	0.001
FINRISK2-2+2	-2.683	-2,262	0.013
FINRISK1-2+3	-3.633	-2,262	0.007
FINRISK2-2+3	-2.527	-2,262	0.035
FINRISK1-2+4	-2.705	-2,262	0.027
FINRISK2-2+4	-2.900	-2,262	0.020
FINRISK1-1+1	-3.175	-2,262	0.013
FINRISK2-1+1	-2.355	-2,262	0.046
FINRISK1-1+2	-4.295	-2,262	0.003
FINRISK2-1+2	-4.029	-2,262	0.003
FINRISK1-1+3	-3.399	-2,262	0.009
FINRISK2-1+3	-3.213	-2,262	0.045
FINRISK1-1+4	-2.670	-2,262	0.028
FINRISK2-1+4	-2.881	-2,262	0.020

Sumber ; data yang diolah

Berdasar tabel 4.4 diketahui bahwa ;

1. Risiko keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 4 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 1 tahun sesudah krisis ekonomi berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio risiko keuangan (FINRISK1 dan FINRISK2) sebesar 0,024 dan 0,004 yang berarti di bawah 0,05 dan nilai mutlak t hitung (FINRISK1) – 3,257 > nilai t tabel – 2,262 dan nilai mutlak t hitung (FINRISK2) – 4,021 > nilai t tabel – 2,262. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa antara Risiko keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 4 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 1 tahun selama krisis ekonomi berbeda..
2. Risiko keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 4 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 2 tahun sesudah krisis ekonomi berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio risiko keuangan (FINRISK1 dan FINRISK2) sebesar 0,024 dan 0,003 yang berarti di bawah 0,05 dan nilai mutlak t hitung (FINRISK1) – 2,282 > nilai t tabel – 2,262 dan nilai mutlak t hitung (FINRISK2) – 3,912 > nilai t tabel – 2,262. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa antara Risiko keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 4 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 2 tahun selama krisis ekonomi berbeda..
3. Risiko keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 4 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 3 tahun sesudah krisis ekonomi

derbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio risiko keuangan (FINRISK1 dan FINRISK2) sebesar 0,021 dan 0,003 yang berarti di bawah 0,05 dan nilai mutlak t hitung (FINRISK1) – 2,356 > nilai t tabel – 2,262 dan nilai mutlak t hitung (FINRISK2) – 4,228 > nilai t tabel – 2,262. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa antara Risiko keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 4 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 3 tahun selama krisis ekonomi berbeda..

4. Risiko keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 4 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 4 tahun sesudah krisis ekonomi berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio risiko keuangan (FINRISK1 dan FINRISK2) sebesar 0,028 dan 0,003 yang berarti di bawah 0,05 dan nilai mutlak t hitung (FINRISK1) – 2,667 > nilai t tabel – 2,262 dan nilai mutlak t hitung (FINRISK2) – 4,128 > nilai t tabel – 2,262. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa antara Risiko keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 4 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 1 tahun selama krisis ekonomi berbeda..
5. Risiko keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 3 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 1 tahun sesudah krisis ekonomi berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio risiko keuangan (FINRISK1 dan FINRISK2) sebesar 0,017 dan 0,001 yang berarti di bawah 0,05 dan nilai mutlak t hitung (FINRISK1) –

$2,851 > \text{nilai } t \text{ tabel} - 2,262$ dan nilai mutlak t hitung (FINRISK2) $- 4,811 > \text{nilai } t \text{ tabel} - 2,262$. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa antara Risiko keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 3 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 1 tahun selama krisis ekonomi berbeda..

6. Risiko keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 3 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 2 tahun sesudah krisis ekonomi berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio risiko keuangan (FINRISK1 dan FINRISK2) sebesar 0,001 dan 0,046 yang berarti di bawah 0,05 dan nilai mutlak t hitung (FINRISK1) $- 3,972 > \text{nilai } t \text{ tabel} - 2,262$ dan nilai mutlak t hitung (FINRISK2) $- 2,524 > \text{nilai } t \text{ tabel} - 2,262$. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa antara Risiko keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 3 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 2 tahun selama krisis ekonomi berbeda..
7. Risiko keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 3 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 3 tahun sesudah krisis ekonomi berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio risiko keuangan (FINRISK1 dan FINRISK2) sebesar 0,019 dan 0,018 yang berarti di bawah 0,05 dan nilai mutlak t hitung (FINRISK1) $- 2,936 > \text{nilai } t \text{ tabel} - 2,262$ dan nilai mutlak t hitung (FINRISK2) $- 3,983 > \text{nilai } t \text{ tabel} - 2,262$. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa antara Risiko keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek

Jakarta 3 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 3 tahun selama krisis ekonomi berbeda..

8. Risiko keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 3 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 4 tahun sesudah krisis ekonomi berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio risiko keuangan (FINRISK1 dan FINRISK2) sebesar 0,018 dan 0,012 yang berarti di bawah 0,05 dan nilai mutlak t hitung (FINRISK1) – 2,948 > nilai t tabel – 2,262 dan nilai mutlak t hitung (FINRISK2) – 3,217 > nilai t tabel – 2,262. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa antara Risiko keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 3 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 4 tahun selama krisis ekonomi berbeda..
9. Risiko keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 1 tahun sesudah krisis ekonomi berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio risiko keuangan (FINRISK1 dan FINRISK2) sebesar 0,003 dan 0,008 yang berarti di bawah 0,05 dan nilai mutlak t hitung (FINRISK1) – 4,091 > nilai t tabel – 2,262 dan nilai mutlak t hitung (FINRISK2) – 3,486 > nilai t tabel – 2,262. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa antara Risiko keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 1 tahun selama krisis ekonomi berbeda..

10. Risiko keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 2 tahun sesudah krisis ekonomi berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio risiko keuangan (FINRISK1 dan FINRISK2) sebesar 0,001 dan 0,013 yang berarti di bawah 0,05 dan nilai mutlak t hitung (FINRISK1) – 4,734 > nilai t tabel – 2,262 dan nilai mutlak t hitung (FINRISK2) – 2,683 > nilai t tabel – 2,262. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa antara Risiko keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 2 tahun selama krisis ekonomi berbeda..
11. Risiko keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 3 tahun sesudah krisis ekonomi berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio risiko keuangan (FINRISK1 dan FINRISK2) sebesar 0,007 dan 0,035 yang berarti di bawah 0,05 dan nilai mutlak t hitung (FINRISK1) – 3,633 > nilai t tabel – 2,262 dan nilai mutlak t hitung (FINRISK2) – 2,257 > nilai t tabel – 2,262. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa antara Risiko keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 3 tahun selama krisis ekonomi berbeda..
12. Risiko keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 4 tahun sesudah krisis ekonomi berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari

rasio-rasio risiko keuangan (FINRISK1 dan FINRISK2) sebesar 0,027 dan 0,020 yang berarti di bawah 0,05 dan nilai mutlak t hitung (FINRISK1) – 2,705 > nilai t tabel – 2,262 dan nilai mutlak t hitung (FINRISK2) – 2,900 > nilai t tabel – 2,262. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa antara Risiko keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 4 tahun selama krisis ekonomi berbeda..

13. Risiko keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 1 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 1 tahun sesudah krisis ekonomi berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio risiko keuangan (FINRISK1 dan FINRISK2) sebesar 0,013 dan 0,046 yang berarti di bawah 0,05 dan nilai mutlak t hitung (FINRISK1) – 3,175 > nilai t tabel – 2,262 dan nilai mutlak t hitung (FINRISK2) – 2,355 > nilai t tabel – 2,262. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa antara Risiko keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 1 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 1 tahun selama krisis ekonomi berbeda..

14. Risiko keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 1 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 2 tahun sesudah krisis ekonomi berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio risiko keuangan (FINRISK1 dan FINRISK2) sebesar 0,003 dan 0,003 yang berarti di bawah 0,05 dan nilai mutlak t hitung (FINRISK1) – 4,295 > nilai t tabel – 2,262 dan nilai mutlak t hitung (FINRISK2) – 4,029

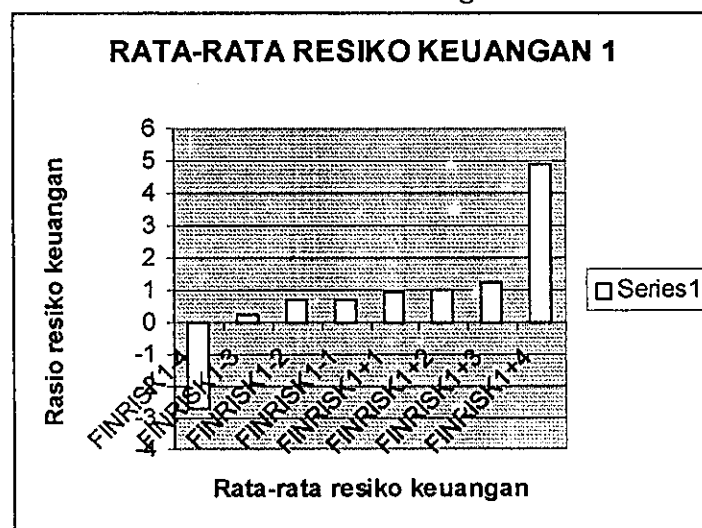
> nilai t tabel – 2,262. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa antara Risiko keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 1 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 2 tahun selama krisis ekonomi berbeda..

15. Risiko keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 1 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 3 tahun sesudah krisis ekonomi berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio risiko keuangan (FINRISK1 dan FINRISK2) sebesar 0,009 dan 0,045 yang berarti di bawah 0,05 dan nilai mutlak t hitung (FINRISK1) – 3,399 > nilai t tabel 2,262 dan nilai mutlak t hitung (FINRISK2) – 3,213 > nilai t tabel – 2,262. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa antara Risiko keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 1 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 3 tahun selama krisis ekonomi berbeda..
16. Risiko keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 1 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 4 tahun sesudah krisis ekonomi berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari rasio-rasio risiko keuangan (FINRISK1 dan FINRISK2) sebesar 0,028 dan 0,020 yang berarti di bawah 0,05 dan nilai mutlak t hitung (FINRISK1) – 2,670 > nilai t tabel – 2,262 dan nilai mutlak t hitung (FINRISK2) – 2,281 > nilai t tabel – 2,262. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa antara Risiko keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek

Jakarta 1 tahun sebelum krisis ekonomi dengan 4 tahun selama krisis ekonomi berbeda.

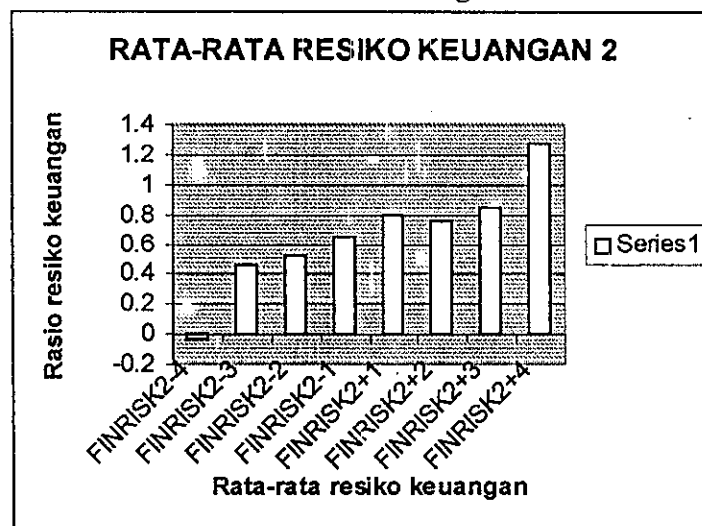
Hasil uji hipotesis dari 32 pasangan kombinasi risiko keuangan perusahaan (FINRISK1 dan FINRISK2) menunjukkan bahwa semuanya ada perbedaan risiko keuangan perusahaan antara sebelum dan selama krisis. Jika dilihat rata-rata risiko keuangan perusahaan (FINRISK1 dan FINRISK2) seperti terlihat pada gambar 4.6 dan gambar 4.7 di bawah ini,

Gambar 4.6 :
Grafik Rata-Rata Risiko Keuangan Perusahaan 1



Seperti yang terlihat pada gambar 4.6, bahwa rata-rata rasio risiko keuangan perusahaan 1, 4 tahun sebelum krisis ekonomi berharga negatif, kemudian naik pada saat selama krisis sampai pada tahun ke 4 selama krisis.

Gambar 4.7:
Grafik Rata-Rata Risiko Keuangan Perusahaan 2



Seperti yang terlihat pada gambar 4.7, bahwa rata-rata rasio risiko keuangan perusahaan 2, 4 tahun sebelum krisis ekonomi berharga negatif, kemudian naik pada saat selama krisis sampai pada tahun ke 4 selama krisis.

4.2.5 Analisis Perbedaan Kondisi Kinerja Keuangan Dan Risiko Per Rasio Dan Secara Total Sebelum Dan Selama Krisis

Pengujian dengan menggunakan uji t-test 2 sampel yang berpasangan untuk menguji hipotesis. Hasil pengujian ini memberikan dasar penilaian apakah kondisi likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan risiko perusahaan asuransi sebelum dan selama krisis berbeda secara signifikan juga secara total apakah ada perbedaan kinerja dan risiko keuangan. Hasil pengujian ini disajikan dalam tabel 4.5. Taraf *Signifikansi* yang ditetapkan adalah $\alpha = 5\%$.

Tabel 4.5
Hasil Uji Beda Kondisi Kinerja Keuangan Dan Risiko Per Rasio Dan Secara
Total Sebelum Dan Selama Krisis

Kondisi	Nilai t Hitung	Nilai t Tabel	Signifikansi
LIKUIDITAS SEBELUM- SELAMA	-0.856	-2.7764	0.445
PROFITABILITAS SEBELUM- SELAMA	-8.266	-2.7764	0.004
SOLVABILITAS SEBELUM- SELAMA	-0.596	-2.7764	0.593
RISIKO KEUANGAN SEBELUM- SELAMA	-2.841	-2.7764	0.048
KINERJA DAN RISIKO SEBELUM- SELAMA	-2.191	-2.7764	0.071

Dari hasil analisis terlihat bahwa likuiditas dan solvabilitas tidak berbeda secara signifikan, hal ini terlihat dengan hasil t hitung lebih kecil dari t tabel (t hitung masing-masing -0.856 dan -0.596 , sedangkan t tabel 2.7764). Untuk rasio profitabilitas dan risiko keuangan ada perbedaan hal ini terlihat t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung masing-masing -8.266 dan -2.841 , sedangkan t tabel 2.7764).

Dari analisis ini juga terlihat bahwa kinerja risiko keuangan sebelum dan selama krisis tidak signifikan, hal ini terlihat dari hasil t hitung lebih kecil dari t tabel (t hitung -2.191 , sedangkan t tabel 2.7764).

4.3 Pengujian Hipotesis

Setelah diadakan perhitungan dan pengujian dengan menggunakan uji t-test 2 sampel yang berpasangan, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

4.3.1 Hipotesis 1

H_{a1} : Kondisi likuiditas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum krisis ekonomi berbeda secara signifikan dengan selama krisis ekonomi.

Berdasarkan nilai signifikansi dari rasio-rasio Likuiditas keuangan dengan menggunakan uji t-test 2 sampel yang berpasangan dengan menggunakan α sebesar 5% maka kondisi likuiditas tidak signifikan. Dengan demikian maka H_{a1} yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan Kondisi likuiditas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum krisis ekonomi berbeda secara signifikan dengan selama krisis ekonomi ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa pada perusahaan asuransi yang tercatat dalam Bursa Efek Jakarta kondisi sebelum dan sesudah krisis tidak ada perbedaan yang signifikan.

4.3.2 Hipotesis 2

H_{a2} : Kondisi profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum krisis ekonomi berbeda secara signifikan dengan selama krisis ekonomi.

Berdasarkan nilai signifikansi dari rasio-rasio profitabilitas dengan menggunakan uji t-test 2 sampel yang berpasangan dengan menggunakan α sebesar 5%, maka kondisi profitabilitas berbeda signifikan. Dengan demikian maka H_{a2} yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan Kondisi profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum krisis ekonomi

berbeda secara signifikan dengan selama krisis ekonomi diterima. Hal ini menjelaskan bahwa pada perusahaan asuransi yang tercatat dalam Bursa Efek Jakarta kondisi sebelum dan sesudah krisis ada perbedaan yang signifikan.

4.3.3 Hipotesis 3

H_{a3} : Kondisi Solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum krisis ekonomi berbeda secara signifikan dengan selama krisis ekonomi.

Berdasarkan nilai signifikansi dari rasio solvabilitas dengan menggunakan uji t-test 2 sampel yang berpasangan dengan menggunakan α sebesar 5%, maka kondisi solvabilitas tidak berbeda signifikan. Dengan demikian maka H_{a4} yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan Kondisi solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum krisis ekonomi berbeda secara signifikan dengan selama krisis ekonomi ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa pada perusahaan asuransi yang tercatat dalam Bursa Efek Jakarta kondisi solvabilitas sebelum dan sesudah krisis tidak berbeda signifikan.

4.3.4 Hipotesis 4

H_{a4} : Risiko Keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum krisis ekonomi berbeda secara signifikan dengan selama krisis ekonomi.

Berdasarkan nilai signifikansi dari risiko keuangan dengan menggunakan uji t-test 2 sampel yang berpasangan dengan menggunakan α sebesar 5%, maka

risiko keuangan berbeda signifikan. Dengan demikian maka Ha3 yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan risiko keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum krisis ekonomi berbeda secara signifikan dengan selama krisis ekonomi diterima. Hal ini menjelaskan bahwa pada perusahaan asuransi yang tercatat dalam Bursa Efek Jakarta risiko keuangan sebelum dan sesudah krisis ada perbedaan yang signifikan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t-test 2 sampel yang berpasangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi likuiditas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum krisis ekonomi tidak berbeda secara signifikan dengan selama krisis ekonomi. Perusahaan asuransi baik sebelum maupun selama krisis ekonomi selalu berusaha menjaga kondisi likuiditas perusahaannya. Hal ini bertujuan untuk sebagai upaya untuk mengantisipasi terhadap adanya klaim yang muncul secara tiba-tiba dan harus ditanggung oleh perusahaan asuransi dalam jangka pendek.
2. Kondisi profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum krisis ekonomi berbeda secara signifikan dengan selama krisis ekonomi. Hal ini dapat dimengerti karena masyarakat merasa selama krisis ekonomi keamanan sosial politik menurun dan kerusakan sosial meningkat, hal ini mengakibatkan risiko kerugian semakin membesar. Untuk mengantisipasi risiko kerugian tersebut masyarakat menggunakan jasa asuransi sebagai pelindung. Dengan demikian jumlah pengguna jasa asuransi bertambah dan mengakibatkan profitabilitas menjadi naik.
3. Kondisi Solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum krisis ekonomi tidak berbeda secara signifikan dengan selama krisis ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan hutang cukup bagus dalam mengelola hutang.

4. Risiko Keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum krisis ekonomi berbeda secara signifikan dengan selama krisis ekonomi. Hal ini dapat dimengerti karena masyarakat merasa selama krisis ekonomi keamanan sosial politik menurun dan kerusuhan sosial meningkat, hal ini mengakibatkan risiko kerugian semakin membesar karena klaim-klaim akan banyak terjadi.

5.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan implikasi manajerial yang perlu dimunculkan adalah perlunya pada pihak manajemen untuk dapat memilih dan memanfaatkan *proxy* rasio keuangan yang tepat agar dapat membantu dalam mengambil keputusan manajerial perusahaan. Adapun implikasi manajerial yang lain adalah:

1. Untuk meningkatkan likuiditas dilakukan dengan cara menjaga kekayaan selalu diatas kewajiban, lebih baik mengurangi pinjaman komersial atau jangan membuat utang lagi serta memperbesar cadangan tehnik dan sekaligus kekayaan perusahaan.
2. Untuk meningkatkan profitabilitas dilakukan dengan cara meningkatkan laba sekaligus mengurangi biaya-biaya tetap dan hindarkan kesalahan investasi.
3. Untuk menurunkan risiko keuangan dilakukan dengan cara memperkecil risiko premi sendiri terhadap modal sendiri serta memperbesar cadangan premi dengan memperkecil risiko sendiri.

4. Untuk meningkatkan sovabilitas dilakukan dengan cara mengurangi pinjaman komersial atau jangan menambah utang lagi serta memperbesar cadangan tehnik dan sekaligus kekayaan perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada sempitnya rentang waktu atau periode penelitian penelitian yang menggunakan 4 tahun sebelum dan 4 tahun selama krisis ekonomi. Selain itu kesulitan untuk mendapatkan data pendukung yang dibutuhkan belum tersedia secara aktual atau belum ada publikasi yang lengkap. Untuk itu pada penelitian ini menggunakan data yang berasal dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Agenda penelitian yang dapat dilakukan pada masa yang akan datang diharapkan dilakukan sebuah penelitian yang meneliti kinerja keuangan dan dengan menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih panjang misalnya 10 tahun sebelum krisis dan 10 tahun selama krisis ekonomi. Diharapkan semakin panjang rentang waktu yang digunakan akan dapat lebih representatif untuk mewakili kinerja keuangan perusahaan baik sebelum maupun selama krisis ekonomi. Selain itu adanya dukungan ketersediaan data-data yang dibutuhkan untuk menghitung rasio yang akan diteliti.